

**INTENSITAS MORAL DAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN ETIS AKUNTAN PUBLIK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

SITI FAIZAH DYAH KHUSNUL KHOTIMAH
NIM. 15.51.2.1.150

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2019**

**INTENSITAS MORAL DAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN ETIS AKUNTAN PUBLIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

SITI FAIZAH DYAH KHUSNUL KHOTIMAH
NIM. 15.51.2.1.150

Surakarta, 9 Juli 2019

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19840126 201403 2 001

**INTENSITAS MORAL DAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN ETIS AKUNTAN PUBLIK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah**

Oleh:

SITI FAIZAH DYAH KHUSNUL KHOTIMAH
NIM. 15.51.2.1.150

Surakarta, 30 Agustus 2019

Disetujui dan disahkan oleh:
Biro Skripsi



Dita Andraeny, M.Si
NIP. 19880628201403 2 005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SITI FAIZAH DYAH KHUSNUL KHOTIMAH
NIM : 15.51.2.1.150
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul "INTENSITAS MORAL DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS AKUNTAN PUBLIK".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 9 Juli 2019



Siti Faizah Dyah Khusnul Khotimah

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Siti Faizah Dyah Khusnul Khotimah
NIM : 155121150
JURUSAN/PRODI : Akuntansi Syariah
FAKULTAS : Ekonomi Dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "Intensitas Moral dan Pengambilan Keputusan Etis Akuntan Publik".

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di 9 Kantor Akuntan Publik. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 9 Juli 2019



Siti Faizah Dyah Khusnul Khotimah

Indriyana Puspitosari, S.E, M.Si, Ak.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdri : Siti Faizah Dyah Khusnul Khotimah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudari Siti Faizah Dyah Khusnul Khotimah NIM: 15.51.2.1.150 yang berjudul:

“INTENSITAS MORAL DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS AKUNTAN PUBLIK”.

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 9 Juli 2019

Dosen Pembimbing Skripsi



Indriyana Puspitosari, S.E, M.Si, Ak.
NIP. 19840126 201403 2 001

PENGESAHAN

**INTENSITAS MORAL DAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN ETIS AKUNTAN PUBLIK**

Oleh:

SITI FAIZAH DYAH KHUSNUL KHOTIMAH
NIM. 15.51.2.1.150

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasah
Pada hari Senin 13 Agustus 2019 / 12 Dzulhijjah 1440 H dan dinyatakan telah
memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak. CA
NIP 19740302 200003 2 003



Penguji II
Fahri Ali Ahzar, S.E., M.Si.
NIK 19910513 201701 1 124



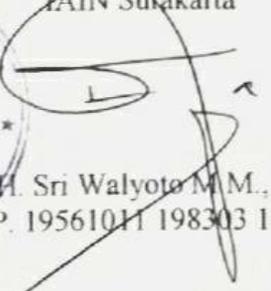
Penguji III
Nur Hidayah Al Amin, Lc, M.E.Sy
NIK 19820719 201701 1 157



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta




H. Sri Walyoto M.M., Ph.D.
NIP. 19561011 198303 1 002

MOTTO

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”

(Al-Baqarah: 186)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai maka tegaklah. Dan kepada Allah hendaklah engkau berharap”

(Al-Insyiraah:5-8)

“Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda”

(Albert Einstein).

“Jangan takut menghadapi kehidupan. Yakini bahwa hidup ini berharga untuk dijalani dan keyakinan anda akan membantu menciptakan sesuatu”

(William James)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah-i-rabbi-l-'alamin...

Segecap rasa syukur senantiasa kuucapkan kehadiran Allah SWT atas segala
rahmat dan karunia-Nya

Dan kupersembahkan skripsi ini teruntuk:

Ayah dan Ibuku tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang,
dukungan dan motivasi dalam menggapai masa depanku.

Adikku Khoirotun Nisa tercinta yang turut memberikan semangat dan doa.

Sahabat-Sahabatku Diana, Luluk, Epi, Ani, Heny, Uut dan Nora yang telah
memberikan dukungan dan semangat yang dibalut dalam keceriaan persahabatan
dan kebersamaan

Keluarga besar Akuntansi Syariah D 2015 untuk segala support yang luar biasa

Almamaterku, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta

Terimakasih...

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Intensitas Moral dan Pengambilan Keputusan Etis Akuntan Publik”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Drs. H. Sri Walyoto, M.M., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dra. Hj. Ani Sofiyani, M.S.I, selaku dosen pembimbing akademik Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama menempuh studi di IAIN Surakarta.

5. Indriyana Puspitosari, S.E, M.Si, Ak., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, saran dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi.
6. Dita Andraeny, M.Si., selaku Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak dan Ibuku tercinta, yang senantiasa menemani dan selalu mendukung, menyemangati serta mendoakan penulis selama menyelesaikan studi ini.
9. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
10. Teman-teman Akuntansi Syariah angkatan 2015 terkhusus untuk Keluarga Akuntansi Syariah D yang telah menjadi keluarga serta memberikan banyak warna selama menempuh studi di IAIN Surakarta.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah berjasa membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Untuk semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. *Aamin.*

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 30 April 2019

Penulis

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of moral intensity on every stage of public accountant's ethical decision making. It also examine the relation between stages of ethical decision making. The dependent variables in this study are 3 stages of ethical decision making that are, ethical recognition, ethical judgment, and ethical ethical intention. While the independent variable in this study is moral intensity.

The population of this study covers the public accountant practitioner who is in Central Java and Special Region of Yogyakarta. The samples are taken by convenience sampling technique. The data is taken by distributing questionnaires to 9 public accounting firms with the total 50 quistionnaires distributed. The analytical tools used in this study is simple linear regression to examine the effect of moral intensity on every stage of ethical decision making and sobel test to examine the relation between stages of ethical decision making.

This study's result shows the existence of moral intention effect on every ethical decision making. While in the relation examination between stages of ethical decision making, there found a mediating role by ethical judgment in the effect of ethical recognition on ethical intention.

Keywords: Moral intensity, ethical decision making, ethical recognition, ethical judgment, ethical intention

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intensitas moral terhadap setiap tahap pengambilan keputusan etis akuntan publik serta menguji hubungan antar tahap pengambilan keputusan etis. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah 3 tahap pengambilan keputusan etis yaitu, pengidentifikasian etis, pertimbangan etis, dan intensi etis. Sedangkan variabel independen penelitian ini adalah intensitas moral.

Populasi dari penelitian ini mencakup praktisi akuntan publik yang berada di wilayah Jawa Tengah dan DIY. Sampel diambil dengan teknik convenience sampling. Data diambil dengan cara penyebaran kuisioner ke 9 KAP dengan total kuisioner disebar sebanyak 50 kuisioner. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh intensitas moral ke setiap tahap pengambilan keputusan etis dan uji sobel untuk menguji hubungan antar tahap pengambilan keputusan etis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh intensitas moral terhadap setiap tahap pengambilan keputusan etis. Sedangkan dalam pengujian hubungan antar tahap pengambilan keputusan etis, didapati adanya peran mediasi oleh pertimbangan etis dalam pengaruh pengidentifikasian etis terhadap intensi etis.

Kata Kunci: Intensitas moral, pengambilan keputusan etis, pengidentifikasian etis, pertimbangan etis, intensi etis.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	8
1.1 Latar Belakang Masalah	8
1.2 Identifikasi Masalah	12

1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1. Kajian Teori.....	15
2.4.1. Teori Perkembangan Moral.....	15
2.4.2. Pengambilan Keputusan Etis	16
2.4.3. Intensitas Moral (<i>Moral Intensity</i>)	20
2.2. Hasil Penelitian yang Relevan	24
2.3. Kerangka Berfikir	27
2.4. Hipotesis	28
2.4.1. Pengaruh Intensitas Moral terhadap Pengidentifikasian Etis	28
2.4.2. Pengaruh Intensitas Moral terhadap Pertimbangan Etis	29
2.4.3. Pengaruh Intensitas Moral terhadap Intensi Etis.....	29
2.4.4. Hubungan antar Proses Pengambilan Keputusan Etis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian	32
3.2 Jenis Penelitian	32

3.3	Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel	32
3.3.1	Populasi.....	32
3.3.2	Sampel.....	33
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.4	Data dan Sumber Data	34
3.5	Teknik Pengumpulan Data	34
3.6	Variabel Penelitian	34
3.7	Definisi Operasional Variabel	35
3.8	Teknik Analisis Data	38
3.8.1	Uji Validitas dan Reabilitas.	38
3.8.2	Uji Asumsi Klasik (Normalitas).....	38
3.8.3	Uji Hipotesis	38
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		41
4.1	Gambaran Umum Penelitian	41
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data	44
4.2.1	Uji Instrumen Penelitian	44
4.2.2	Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)	48
4.2.3	Uji Ketepatan Model (Uji Koefisien Determinasi)	53
4.3.4	Analisis Regresi Sederhana.....	56
4.2.5	Uji Hipotesis	62

4.2.6 Uji Sobel (<i>Sobel Test</i>)	63
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data	65
4.3.1 Pengaruh Intensitas Moral terhadap Pengidentifikasian Etis	65
4.3.2 Pengaruh Intensitas Moral terhadap Pertimbangan Etis	66
4.3.3 Pengaruh Intensitas Moral terhadap Intensi Etis.....	67
4.3.4 Pertimbangan Etis Memediasi Pengaruh Pengidentifikasian Etis terhadap Intensi Etis.....	68
BAB V PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Keterbatasan Penelitian	71
5.3 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan.....	24
Tabel 3. 1 Daftar Sampel Penelitian	33
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 4. 1 Daftar KAP dan Jumlah Kuisisioner Diajukan.....	41
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Jenis Kelamin	43
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Tingkat Pendidikan.....	43
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Jabatan	44
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Skenario 1.....	45
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas Skenario 2.....	46
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas Moral Skenario 1.....	47
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas Moral Skenario 2.....	48
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Skenario 1 Pengidentifikasian Etis sebagai Dependen.....	49
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Skenario 1 Pertimbangan Etis sebagai Dependen.....	50
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Skenario 1 Intensi Etis sebagai Dependen.....	51
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas Skenario 2 Pengidentifikasian Etis sebagai Dependen.....	51
Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas Skenario 2 Pertimbangan Etis sebagai Dependen.....	52
Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas Skenario 2 Intensi Etis sebagai Dependen.....	53
Tabel 4. 15 Hasil Uji R ² Skenario 1 Pengidentifikasian Etis sebagai Dependen..	54

Tabel 4. 16 Hasil Uji R^2 Skenario 1 Pertimbangan Etis sebagai Dependen	54
Tabel 4. 17 Hasil Uji R^2 Skenario 1 Intensi Etis sebagai Dependen	55
Tabel 4. 18 Hasil Uji R^2 Skenario 2 Pengidentifikasian Etis sebagai Dependen..	55
Tabel 4. 19 Hasil Uji R^2 Skenario 2 Pertimbangan Etis sebagai Dependen	56
Tabel 4. 20 Hasil Uji R^2 Skenario 2 Intensi Etis sebagai Dependen	56
Tabel 4. 21 Hasil Regresi Intensitas Moral terhadap Pengidentifikasian Etis (Skenario 1).....	57
Tabel 4. 22 Hasil Regresi Intensitas Moral terhadap Pertimbangan Etis (Skenario 1).....	58
Tabel 4. 23 Hasil Regresi Intensitas Moral terhadap Intensi Etis (Skenario 1)	59
Tabel 4. 24 Hasil Regresi Intensitas Moral terhadap Pengidentifikasian Etis (Skenario 2).....	60
Tabel 4. 25 Hasil Regresi Intensitas Moral terhadap Pertimbangan Etis (Skenario 2).....	61
Tabel 4. 26 Hasil Regresi Intensitas Moral terhadap Intensi Etis (Skenario 2)	62
Tabel 4. 27 Ringkasan Hasil Regresi	63
Tabel 4. 28 Hasil Uji Sobel.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	28
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian	75
Lampiran 2: Kuisisioner Penelitian	76
Lampiran 3: Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas	84
Lampiran 4: Uji Normalitas	87
Lampiran 5: Uji Ketepatan Model (Koefisien Determinasi).....	90
Lampiran 6: Uji Regresi Linier Sederhana	93
Lampiran 7: Hasil Uji Sobel	95
Lampiran 8: Surat Telah Melakukan Penelitian.....	96
Lampiran 9: Cek Plagiasi	105
Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup	106

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntan merupakan suatu profesi yang bergelut di bidang jasa. Dan oleh karenanya, seorang akuntan dituntut untuk dapat memperhatikan berbagai faktor, mulai dari keahlian, pelayanan publik hingga regulasi diri. Kompetensi memang sebuah nilai tinggi yang dapat diberikan oleh seorang akuntan. Akan tetapi, kompetensi itu dinilai belum cukup. Nilai-nilai etika individu yang diperkuat dengan kepatuhan akan standar profesi yang berlaku memberikan nilai kompetitif di mata klien dan sekaligus meyakinkan bahwa layanan ini memang yang mereka butuhkan (Brooks dan Dunn, 2012).

Akan tetapi, pada kenyataannya, seorang akuntan sering kali berhadapan dengan dilema etis yang lalu menimbulkan perlunya pemilihan antara nilai-nilai yang saling bertentangan. Dan dalam situasi demikian, maka pengambilan keputusan akuntan akan tindakan etis akan menjadi ujung daripada dilema yang terjadi (Wibowo, 2015).

Dilema etis sering kali berujung pada pengambilan keputusan etis yang kurang atau bahkan tidak tepat. Salah satu kasus di Indonesia, terjadi pada pertengahan tahun 2018. Yaitu tentang gagal bayarannya MTN pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance, yang pada akhirnya juga menyangkut salah satu KAP rekanan Deloitte. (www.Kontan.co.id, 2018).

Pada kasus tersebut, diketahui adanya pelanggaran yang dilakukan dua orang Akuntan Publik dari KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan. Dari hasil audit

laporan keuangan, didapati bahwa opini yang diberikan untuk PT SNP adalah Wajar Tanpa Pengecualian. Akan tetapi menurut pemeriksaan OJK, dihasilkan bahwa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh PT SNP secara signifikan tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan ini merugikan banyak pihak (www.TribunBisnis.co.id, 2018).

Pengambilan keputusan etis sendiri dikatakan oleh Narsa dan Prananjaya (2017) sebagai suatu proses yang mana seseorang akan mengidentifikasi dan lalu memilih tindakan yang digunakan untuk merespon suatu permasalahan. Untuk itu model Rest menyebutkan bahwa pengambilan keputusan etis terdiri dari 4 tahapan proses. Proses tersebut meliputi pengidentifikasian etis (*ethical recognition*), penilaian etis (*ethical judgment*), intensi etis (*ethical intention*), dan perilaku etis (*ethical behavior*).

Adapun dari beberapa artikel, banyak didapati penelitian yang menekuni faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan etis. Yang mana banyak diantaranya membahas tentang pengaruh daripada faktor-faktor internal, baik dari segi personal maupun psikologi dan filosofi (Pan dan Sparks, 2012; Narsa dan Prananjaya, 2016).

Akan tetapi, bukan hanya faktor internal individual saja yang dinilai dapat mempengaruhi pengambilan keputusan etis akuntan. Beberapa faktor eksternal juga dinilai tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan etis seseorang. Hal ini disampaikan Brooks dan Dunn (2012), dengan menyebutkan bahwa pengambilan keputusan yang benar dapat dilandasi oleh berbagai kendala. Diantaranya adalah fitur organisasi dan kekuatan lingkungan.

Brooks dan Dunn (2012) menjelaskan bahwa kepentingan pribadi memiliki hubungan erat dengan perilaku ekonomi. Akan tetapi bahkan kepentingan pribadi tersebut tidak selalu berarti tentang seorang individu saja. Kepentingan pribadi merupakan suatu kepentingan dalam semua hal yang berhubungan dengan seorang individu bersama dengan keluarga, teman-teman, dan juga masyarakat yang berada di sekelilingnya.

Dan meski penelitian terkait faktor eksternal ini terhitung lebih sedikit daripada faktor internal, tetapi beberapa penelitian juga telah dilakukan atas pengaruh faktor eksternal terhadap pengambilan keputusan etis. Dan salah satu faktor eksternal individual yang mempengaruhi pengambilan keputusan etis adalah intensitas moral (Narsa dan Prananjaya, 2017; Musbah, Cowton, dan Tyfa, 2014, Yang dan Wu, 2009; Winata dan Khomsiyah, 2012)

Intensitas moral sendiri bukan merupakan faktor yang berasal dari internal individu seorang pengambil keputusan dan tidak dapat juga dikatakan sebagai faktor organisasional (Jones, 1991). Intensitas moral lebih berfokus pada isu yang berkaitan dengan moral pada suatu situasi tertentu dan digambarkan dengan 6 komponen, yaitu besaran konsekuensi, konsensus sosial, probabilitas efek, kesegeraan temporal, konsentrasi efek, dan kedekatan (Winata dan Khomsiyah, 2012; Jones, 1991).

Para peneliti terdahulu memiliki cara pengukuran variabel intensitas moral yang beragam. Beberapa diantaranya mengukur setiap komponen secara terpisah (Musbah, Cowton, dan Tyfa, 2014; Narsa dan Prananjaya, 2017; Winata dan

Khomsiyah, 2017) dan beberapa diantaranya mengukur intensitas moral sebagai satu konstruk dengan cara memfaktorkannya (Yang dan Wu, 2009).

Adapun Yang dan Wu (2009) membuktikan dalam penelitiannya bahwa intensitas moral secara keseluruhan berpengaruh secara positif terhadap ketiga proses pengambilan keputusan. Sedangkan Narsa dan Prananjaya (2017) membuktikan bahwa besaran konsekuensi tidak berpengaruh terhadap pengidentifikasian etis. Bahkan Winata dan Khomsiyah (2017) mendapatkan hasil bahwa besaran konsekuensi tidak berpengaruh terhadap seluruh proses pengambilan keputusan etis.

Dalam komponen konsensus sosial, Musbah, Cowton, dan Tyfa (2014) dan Narsa dan Prananjaya (2017) membuktikan bahwa secara keseluruhan komponen ini berhubungan positif terhadap 3 proses pengambilan keputusan. Sedangkan Winata dan Khomsiyah (2017) mendapati komponen ini tidak berpengaruh terhadap intensi etis.

Dalam hal probabilitas efek, Musbah, Cowton, dan Tyfa (2014) membuktikan bahwa komponen ini berhubungan positif dan menurut Winata dan Khomsiyah (2017) tidak berhubungan dengan seluruh proses pengambilan keputusan. Adapun Narsa dan Prananjaya (2017) membuktikan hubungan positif hanya pada intensi etis, dan tidak berhubungan dengan pertimbangan etis bahkan berhubungan negatif dengan pengidentifikasian etis.

Dan berdasarkan beberapa alasan diatas, menarik kiranya bagi penulis untuk meneliti lebih jauh tentang keputusan etis akuntan publik, terutama dalam

hubungannya dengan faktor intensitas moral. Maka judul penelitian saya adalah “Intensitas Moral dan Pengambilan Keputusan Etis Akuntan Publik”.

1.2 Identifikasi Masalah

Daripada latar belakang yang telah disebutkan di bagian sebelumnya, maka berikut merupakan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Profesi akuntan seringkali dihadapkan dengan dilemma etis dan beberapa kasus yang telah terjadi menunjukkan bahwa saat dihadapkan dengan dilema etis, seringkali akuntan membuat keputusan yang kurang etis dan menyebabkan terjadinya kecurangan.
2. Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya mengabaikan beberapa perbedaan kesimpulan. Sehingga terjadi kesenjangan hasil penelitian.

1.3 Batasan Masalah

Dan dalam penelitian ini, penulis membatasi diri pada hal-hal berikut:

1. Proses pengambilan keputusan yang diteliti disini hanyalah meliputi pengidentifikasian etis (*ethical recognition*), penilaian etis (*ethical judgment*), dan intensi etis (*ethical intention*).
2. Intensitas moral yang dimasukkan dalam pengukuran ini adalah seluruh dari 6 komponen, akan tetapi sesuai dengan saran Jones (1991), seluruh komponen akan diintegrasikan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah intensitas moral berpengaruh terhadap pengidentifikasian etis akuntan?

- 2 Apakah intensitas moral berpengaruh terhadap pertimbangan etis akuntan?
- 3 Apakah intensitas moral berpengaruh terhadap pertimbangan intensi akuntan akuntan?
- 4 Bagaimana hubungan antar proses-proses pengambilan keputusan etis?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh intensitas moral terhadap pengidentifikasian etis akuntan.
2. Mengetahui pengaruh intensitas moral terhadap pertimbangan etis akuntan.
3. Mengetahui pengaruh intensitas moral terhadap pertimbangan intensi akuntan.
4. Mengetahui hubungan antar proses-proses pengambilan keputusan etis.

1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini, meliputi:

1. Bagi Para Kalangan Akademisi
Diharapkan untuk dapat menjadi rujukan akademisi tentang pentingnya menanamkan landasan-landasan etis sejak dini.
2. Bagi Pembaca pada Umumnya
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi wawasan tambahan tentang pengambilan keputusan etis dan kaitannya dengan intensitas moral. Dan

juga sebagai bahan referensi, sumbangan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tema ini lebih dalam.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran singkat tentang penelitian, akan dibagi menjadi 5 bab. Kelima bab ini disusun secara berurutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka dan kajian teori. Tinjauan pustaka menguraikan tentang beberapa literatur dan hasil penelitian terdahulu tentang materi yang sama. Kajian teori berisikan teori-teori yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menunjukkan jenis penelitian yang digunakan, waktu dan objek penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini pertama memaparkan tentang profil objek penelitian, pengujian analisis, dan pembahasan hasil penelitian serta jawaban akan pertanyaan yang disebutkan di saat rumusan masalah.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan disertai dengan beberapa saran

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.4.1. Teori Perkembangan Moral

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses penalaran moral yang dilakukan dalam dirinya. Proses ini jelas sekali merupakan suatu proses yang melibatkan psikologis. Dalam hal ini menyangkut pada kesadaran moral dan kemampuan moral kognitif seseorang (Arestanti, Herawati, dan Rahmawati, 2016).

Teori perkembangan moral menjelaskan tentang bagaimana penalaran moral seseorang akan berkembang secara bertahap. Suliani dan Marsono (2010) mengungkapkan bahwa Piaget merupakan peneliti pertama yang pada tahun 1932 mengungkapkan konsep ini dalam suatu monografi. Selanjutnya, konsep ini dikembangkan oleh Lawrence Kohlberg dan lalu dikenalkan sebagai teori perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development-CMD*). Teori ini menekankan lebih lanjut tentang proses berfikir seseorang saat terjadi dilema dalam dirinya.

Dalam teori ini, ditekankan bagaimana proses berpikir moral seseorang. Dan apabila dikaitkan dengan pengambilan keputusan etis akuntan, berarti menyangkut bagaimana pola berpikir seorang akuntan saat ia dihadapkan dengan suatu situasi dengan dilema etis.

Teori ini membagi 3 tahapan perkembangan moral seseorang, yaitu pra-konvensional dimana seseorang menganggap keinginan atau harapan masyarakat

merupakan poin eksternal bagi dirinya, sehingga perilaku moral dilakukannya untuk sekedar hadiah atau menghindari hukuman. Tahap konvensional merupakan tahapan saat seseorang bersangkutan dengan orang lain dan tanggapan orang lain menjadi moralitas baginya. Adapun tahapan post-konvensional merupakan tahapan dimana seseorang akan mulai bertindak atas nama atau demi orang lain dalam masyarakatnya (Arestanti, Herawati, dan Rahmawati, 2016).

Adapun perkembangan kapasitas moral seseorang dipengaruhi adanya tambahan aspek struktur moral kognitif pada setiap level perkembangan moral. Aspek-aspek tersebut, menurut Suliani dan Marsono (2010) berupa: (1) kognisi berdasar pada nilai; (2) penilaian didasarkan pada isu yang melibatkan diri sendiri dan orang lain; (3) penilaian disusun atas isu seharusnya dan bukan disusun atas kesukaan biasa atau sesuai urutan pilihan.

Sehingga secara singkat, Narsa dan Prananjaya (2017) menyebutkan bahwa tahapan-tahapan dalam teori perkembangan moral ini akan dipengaruhi berbagai faktor. Bukan hanya faktor individual, tapi juga dipengaruhi oleh karakteristik daripada masalah etis yang dihadapi.

2.4.2. Pengambilan Keputusan Etis

Keputusan etis merupakan suatu proses dimana seorang individu akan dapat mengambil pilihan dari beberapa alternatif yang disediakan. Adapun keputusan ini berkaitan erat dengan sesuatu yang legal dan secara moral diterima oleh kalangan luas (Jones, 1991).

Beberapa konsep terkenal akan pengambilan keputusan etis sendiri telah banyak dikembangkan. Salah satu yang terkenal adalah model pengambilan keputusan Rest. Yang mana dalam Narsa dan Prananjaya (2017) dan Suliani dan Marsono (2010) dijelaskan bahwa setidaknya terdapat 4 tahapan pengambilan keputusan, yang mana tahapan demi tahapan akan muncul ketika seseorang dihadapkan pada situasi dilema etis. Komponen tersebut meliputi pengidentifikasian etis, pertimbangan atau penentuan tindakan, motivasi atau niat kepatuhan etis, dan terakhir karakter atau perilaku etis.

Adapun model pengambilan keputusan Rest tersebut bukanlah satu-satunya model yang dirumuskan dalam hal pengambilan keputusan etis. Beberapa model lain juga dikemukakan oleh berbagai ahli, seperti model Trevino yang didasarkan pada CMD (*Cognitive Moral Development*). Atau model Hunt dan Vitell yang melibatkan faktor perusahaan, pengalaman kerja, dan evaluasi dengan deontologi dan teleologi (Jones, 1991).

Akan tetapi, model-model pengambilan keputusan etis tersebut merupakan model-model yang dikembangkan atas dasar model Rest (Musbah, Cowton, dan Tyfa, 2014). Bahkan model pengambilan keputusan etis Jones yang dikatakan oleh Winata dan Komsiyah (2017) sebagai model paling komprehensif, juga merupakan model yang terdiri dari 4 tahap yang dibangun menurut pada 4 tahapan pengambilan keputusan etis model Rest (Yang dan Wu, 2009).

1. Pengidentifikasian Etis (*Ethical Recognition*)

Dalam model pengambilan keputusan oleh Rest dan Jones, tahap ini merupakan tahapan pertama. Dalam tahap ini seseorang dituntut untuk dapat

mengidentifikasi situasi tertentu. Apakah situasi tersebut mengandung isu etis atau tidak (Narsa dan Prananjaya, 2017).

Tahapan ini merupakan tahapan yang dinilai mendasar dan bernilai penting. Hal ini disebabkan jika seseorang dapat mengidentifikasi suatu isu merupakan isu etis, maka hal tersebut secara otomatis dapat membantunya dalam pertimbangan pengambilan keputusan etis. Dan sebaliknya, jika seseorang gagal mengidentifikasi suatu isu etis, maka ia tidak akan dapat lagi melanjutkan tahap selanjutnya dalam pengambilan keputusan etis. Sehingga keputusan yang diambil olehnya akan didasari oleh aspek lain (Winata dan Khomsiyah, 2017)

2. Pertimbangan Etis (*Ethical Judgment*)

Tahapan ini dapat dikatakan sebagai kelanjutan daripada tahapan sebelumnya. Seorang pengambil keputusan etis, atau dalam bahasan ini merupakan seorang akuntan publik, akan dituntut untuk mempertimbangkan apakah suatu situasi dinilai benar jika dinilai secara moral atau etis. (Narsa dan Prananjaya, 2017).

Disebutkan juga bahwa pertimbangan etis yang dinilai tinggi akan membawa seseorang lebih baik juga dalam menghadapi suatu situasi dengan dilema etis. Pertimbangan etis ini juga erat kaitannya dengan perkembangan moral. Sehingga semakin baik perkembangan moral seorang akuntan publik, maka akan semakin kecil juga kemungkinan baginya menyetujui perbuatan yang kurang etis (Arestanti, Herawati, dan Rahmawati, 2016).

3. Intensi Etis (*Ethical Intention*)

Tahap ketiga ini mengacu pada sifat mengedepankan nilai-nilai etis di atas nilai-nilai personal lain. Bila dikaitkan dengan pengambilan keputusan, hal ini mengacu pada niat atau kehendak seorang akuntan untuk mengambil tindakan (Yang dan Wu, 2014; Winata dan Khomsiyah, 2017).

Tahap intensi etis dinilai sangat penting dalam model pengambilan keputusan etis. Hal ini dikarenakan intensi etis merupakan salah satu prediktor terpenting untuk melihat perilaku yang akan diambil oleh seorang akuntan selanjutnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa intensi etis dan perilaku etis merupakan dua hal yang saling terkait (Jones, 1991).

4. Perilaku Etis (*Ethical Behavior*)

Perilaku etis merupakan tahap final daripada suatu proses pengambilan keputusan etis. Dalam tahapan ini, seorang pengambil keputusan atau akuntan benar-benar telah melakukan suatu tindakan (Narsa dan Prananjaya, 2017). Dan tindakan tersebut telah dinilai paling baik pada proses sebelumnya yaitu intensi etis. Adapun suatu perilaku dinilai etis jika perilaku tersebut dapat diterima oleh masyarakat. (Winata dan Khomsiyah, 2017).

Secara lebih lanjut, Jones (1991) juga menerangkan bahwa setiap komponen dalam model pengambilan keputusan yang diajukan Rest tersebut merupakan hal yang berbeda. Dimana baiknya hasil dalam suatu tahap tidak dapat menjamin baiknya hasil dalam tahap lainnya.

Adapun penelitian etis biasanya hanya dicukupkan pada tahap intensi etis. Ini disebabkan karena penelitian tentang perilaku etis meliputi tindakan secara

nyata dan dilakukan dalam jangka yang panjang (Winata dan Khomsiyah, 2017). Hal ini yang menyebabkan penelitian tentang perilaku etis ini memerlukan waktu dan biaya yang terbilang banyak (Narsa dan Prananjaya, 2017).

Selain itu, penelitian tentang perilaku etis ini terbilang suatu penelitian yang cukup sensitif. Dan juga pengukuran perilaku ini juga memiliki kesulitan tersendiri. Seperti halnya untuk mengobservasi subjek yang terkait perilaku etis atau tidak etis. Sehingga biasanya penelitian hanya melibatkan 3 tahapan pengambilan keputusan etis (Musbah, Cowton, dan Tyfa, 2014).

2.4.3. Intensitas Moral (*Moral Intensity*)

Brooks dan Dunn (2012) menyampaikan bahwa pengambilan keputusan yang benar, seringkali berkaitan dengan berbagai kendala. Diantaranya berasal dari fitur organisasi ataupun dari kekuatan atau keadaan lingkungan. Sedangkan intensitas moral memang disebutkan oleh Jones (1991) sebagai faktor yang bukan berasal dari internal individu ataupun faktor organisasi. Melainkan berkaitan dengan isu-isu moral yang ada dan berkembang di sekitarnya.

Intensitas moral sendiri merujuk pada konstruk yang menangkap sejauh mana sebuah isu moral berimbas dalam suatu situasi (Musbah, Cowton, dan Tyfa, 2014). Seorang yang memiliki intensitas moral yang rendah, maka tidak akan menganggap adanya masalah ketika suatu isu etik terjadi. Sebaliknya, jika seseorang dinilai memiliki intensitas moral yang tinggi, maka ia akan merasakan adanya permasalahan etis terkait suatu situasi (Narsa dan Prananjaya, 2017).

Seperti halnya pengertian daripada intensitas moral ini, maka dapat dimengerti bahwa factor ini berfokus pada pembahasan isu-isu moral yang

terdapat pada suatu situasi. Adapun isu-isu moral, dalam hal ini dijadikan suatu konstruk yang dinamakan intensitas moral. Dan dalam konstruk ini telah dirangkum 6 komponen, yang mana setiap komponennya berisikan isu-isu moral itu sendiri (Jones, 1991).

1. Besaran Konsekuensi (*Magnitude of Consequence*)

Komponen ini membahas akan jumlah kerugian yang ditimbulkan sebagai konsekuensi dari pengorbanan manfaat dalam sebuah tindakan (Jones, 1991; Yang dan Wu, 2009; Musbah, Cowton, dan Tyfa, 2014; Narsa dan Prananjaya, 2017). Hal ini didasari pada pemahaman akan akal sehat dan perilaku manusia. Dimana terkadang permasalahan moral mencakup secara luas. Sehingga dalam pengambilan keputusan, seseorang akan memikirkan konsekuensi yang akan timbul dari tindakan tersebut (Jones, 1991).

2. Konsensus Sosial (*Sosial Consensus*)

Konsensus sosial ini membahas tentang kesepakatan sosial oleh sekelompok orang tentang benar atau salah suatu tindakan. Sehingga dapat dikatakan juga bahwa komponen ini juga mengacu pada kesadaran seorang pengambilan keputusan akan diterima atau tidaknya tindakan yang akan diambilnya menurut hukum yang berlaku di sekitarnya (Winata dan Khomsiyah, 2017).

Menurut Jones (1991), secara logis, seseorang yang tidak atau kurang mengerti akan etika yang baik pada suatu situasi, pasti akan sulit juga untuk bertindak secara etis. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingginya tingkat konsensus sosial akan mengurangi kemungkinan ambiguitas seseorang.

3. Probabilitas Efek (*Probability of Effect*)

Komponen ini merujuk pada dua kemungkinan yang akan terjadi secara actual. Pertama, kemungkinan akan suatu tempat yang akan menjadi tempat terjadinya suatu tindakan. Dan kedua, kemungkinan akan kerugian atau manfaat yang timbul dari tindakan tersebut (Musbah, Cowton, dan Tyfa, 2014).

Pada komponen ini, seorang pembuat keputusan diperkirakan akan membuat perkiraan terkait probabilitas terjadinya tindakan dan besarnya kerugian atau manfaat dari tindakan tersebut. Adapun menurut Jones (1991), seseorang cenderung akan menoleransi jika jumlah probabilitas bernilai rendah. Sehingga wajar jika menurut Singhapakdi, Vitell dan Kraft (1996) lebih baik jika diharapkan seseorang menemukan kemungkinan konsekuensi negatif, agar mendapatkan efek positif dalam pengambilan keputusan etis.

4. Kesegeraan Temporal (*Temporal Immediacy*)

Kesegeraan temporal merujuk pada jarak waktu antara terjadinya suatu tindakan dengan konsekuensi yang timbul dari tindakan tersebut. Hal ini diperhitungkan sejak hal tersebut dipertanyakan hingga waktu terjadinya konsekuensi tindakan (Winata dan Khomsiyah, 2017).

Adapun seseorang cenderung lebih mentoleransi suatu konsekuensi jika jarak terjadinya semakin jauh di masa depan. Karena menurutnya semakin besar jarak waktu, maka akan semakin kecil bahaya akan konsekuensi yang akan terjadi (Jones, 1991).

5. Efek Konsentrasi (*Consentration of Effect*)

Komponen ini berartikan fungsi invers dari jumlah orang yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh suatu tindakan. Seperti contohnya, pencurian uang senilai 10 juta pada sebuah perusahaan kecil menengah akan berimbas lebih luas daripada pencurian uang senilai ratusan juta di sebuah perusahaan yang berukuran besar (Winata dan Khomsiyah, 2017).

Konsep ini menggambarkan bahwa suatu tindakan dikatakan benar jika membawa bagi semua orang konsekuensi positif yang lebih besar daripada konsekuensi negatifnya. Adapun suatu tindakan yang memiliki konsentrasi yang tinggi akan konsekuensi negatif bagi sejumlah orang, akan dinilai sebagai hal yang buruk. Dan hal tersebut akan dinilai kurang etis (Singhapakdi, Vitell dan Kraft, 1996).

6. Kedekatan (*Proximity*)

Komponen ini mengacu pada perasaan akan kedekatan seorang individu etis terhadap orang-orang yang mungkin akan menjadi korban atau penerima manfaat akan tindakan yang dilakukannya (Yang dan Wu, 2009; Musbah, Cowton, dan Tyfa, 2014). Adapun menurut Narsa dan Prananjaya (2017), secara logis, seseorang biasanya akan lebih peduli kepada orang yang dekat dengannya secara sosial, budaya, psikologis maupun fisik. Sehingga dalam mengambil keputusan, dirinya akan memikirkan konsekuensi bagi orang yang dekat tersebut.

Menurut Jones (1991), dalam penelitian yang membahas tentang intensitas moral, dapat diperlakukan sebagai sebuah konstruk, sebagai 6 komponen yang berbeda, ataupun difaktorkan menurut karakteristik yang berbeda. Setidaknya

terdapat 2 alasan untuk menjadikan intensitas moral sebagai suatu konstruk, yaitu kenyataan bahwa komponen-komponen yang ada didalamnya merupakan karakteristik daripada isu moral itu sendiri dan juga alasan bahwa setiap komponennya memiliki efek interaktif.

Dan karena hal tersebut, penulis tertarik untuk menjadikan intensitas moral sebagai suatu konstruk. Hal yang sama juga diterapkan oleh Valentine dan Fleischman (2004) dalam penelitiannya.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian selama ini telah banyak dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan etis. Faktor-faktor yang diteliti pun sangat beragam. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal dari dalam diri akuntan sendiri dan juga terdapat factor eksternal. Dan berikut adalah beberapa penelitian relevan yang akan penulis sajikan dalam tabel.

Tabel 2. 1
Penelitian yang Relevan

Variable	Peneliti, Metode, dan Sampel	Hasil Penelitian	Saran Penelitian
<u>Dependen:</u> Pengambilan Keputusan Etis <u>Independen:</u> Intensitas Moral (Besaran Konsekuensi, Konsensus Sosial,	Musbah, Cowton, dan Tyfa (2014). Metode survei dengan kuisisioner. Sampel 392 akuntan manajemen Libya	Intensitas moral secara umum terbukti berhubungan dengan pengambilan keputusan etis. Besaran Konsekuensi terbukti berhubungan positif secara signifikan terhadap pengidentifikasian etis dan intensi etis.	Karena penelitian ini dilakukan secara terbatas pada akuntan manajemen pada perusahaan manufaktur, diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada lingkup yang lebih

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 2.1

Variable	Peneliti, Metode, dan Sampel	Hasil Penelitian	Saran Penelitian
Kesegeraan Temporal)		Dan secara tidak signifikan terhadap pertimbangan etis. Konsensus sosial terbukti berhubungan signifikan positif terhadap pengidentifikasian etis dan pertimbangan etis. Dan secara tidak signifikan terhadap intensi etis. Kesegeraan temporal berhubungan positif secara signifikan terhadap pengidentifikasian etis, dan secara tidak signifikan di kedua proses selanjutnya.	luas sehingga lebih dapat tergeneralisir. Atau dapat juga dilakukan perbandingan antar akuntan manajemen di berbagai bidang.
<p><u>Dependen:</u> Proses Pengambilan Keputusan Etis (<i>Ethical Recognition, Ethical Judgment, Dan Ethical Intention</i>)</p> <p><u>Independen:</u> Besaran Konsekuensi, Konsensus Sosial, Probabilitas Efek, Kesegeraan Temporal, Efek</p>	Narsa dan Pranajaya (2017). Metode survey. Sampel mahasiswa akuntansi daripada salah satu universitas yang ada di Surabaya dan Yogyakarta	Besaran konsekuensi berhubungan positif dengan <i>ethical judgment</i> dan <i>ethical intention</i> akan tetapi tidak berhubungan dengan <i>ethical recognition</i> . Konsensus sosial berhubungan secara positif dengan setiap proses pengambilan keputusan. Probabilitas efek berhubungan negatif dengan dengan <i>ethical recognition</i> , berhubungan positif dengan <i>ethical intention</i> dan tidak	Kelompok responden dapat lebih diperluas ke arah praktisi. Mungkin dapat dilakukan metodologi studi yang berbeda seperti misalnya studi eksperimen.

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 2.1

Variable	Peneliti, Metode, dan Sampel	Hasil Penelitian	Saran Penelitian
Konsentrasi, Dan Kedekatan		berhubungan dengan <i>ethical judgment</i> . Kesegeraan temporal berhubungan positif dengan <i>ethical recognition</i> dan <i>ethical intention</i> , akan tetapi tidak berhubungan dengan <i>ethical judgment</i> Konsentrasi efek hanya berhubungan positif dengan <i>ethical recognition</i> dan tidak berhubungan dengan proses lain. Kedekatan berhubungan negatif dengan <i>ethical recognition</i> , berhubungan positif dengan <i>ethical judgment</i> dan tidak berhubungan dengan <i>ethical intention</i> .	
Dependen: Pengambilan keputusan etis (kesadaran etis, pertimbangan etis, intensi etis) Independen: Intensitas etis (magnitudo)	Winata dan Khomsiyah (2012). Metode survei. Sampel 138 akuntan publik.	Variabel magnitudo consequence tidak berpengaruh terhadap ketiga pengambilan keputusan etis, dan kode etik juga tidak memperkuat. Sosial consensus	Dapat melibatkan responden dan narasumber yang lebih majemuk. Memperkuat fokus terhadap manajemen organisasi yang dapat membuat suatu iklim etis.

Tabel berlanjut...

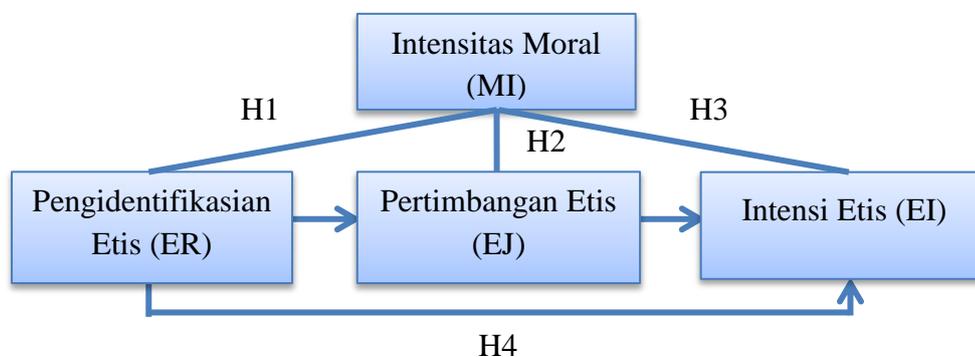
Lanjutan tabel 2.1

Variable	Peneliti, Metode, dan Sampel	Hasil Penelitian	Saran Penelitian
consequence, sosial consensus, temporal immediacy) Moderasi: Kode Etik		memiliki pengaruh yang positif terhadap kesadaran etis dan pertimbangan etis, sedangkan kode etik memperlemah pada kesadaran etis dan tidak memperkuat pada pertimbangan etis. Dan intensi etis tidak terpengaruh oleh sosial consensus, akan tetapi kode etik memperkuat. Variabel temporal immediacy hanya mempengaruhi intensi etis dan kode etik tidak berpengaruh.	
Dependen: Pengambilan Keputusan Etis Independen: Intensitas Moral	Yang dan Wu. 2009. Metode survey dengan kuisioner. 266 mahasiswa akuntansi.	Berbagai dimensi daripada intensitas moral berpengaruh terhadap moral recognition, moral judgment, dan moral intention.	Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel selain mahasiswa. Dan skenario yang digunakan dapat disesuaikan dengan konteks tempat terkait.

2.3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir bertujuan untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman akan variabel-variabel yang dicantumkan dan juga hubungan antar variabel. Dan berikut merupakan kerang berfikir yang telah penulis susun:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian



2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Intensitas Moral terhadap Pengidentifikasian Etis

Intensitas moral mengacu pada isu etis. Adapun semakin tinggi intensitas moral dalam suatu isu etis, maka hal tersebut berartikan bahwa dalam isu tersebut terindikasi ketidaketisan. Dan intensitas moral pada isu etis tersebut akan berimbas pada kejelasan akan etis atau tidak etisnya suatu situasi. Sehingga semakin tinggi intensitas moral dalam suatu isu, maka hal tersebut akan menarik sensitivitas pengidentifikasian etis seorang pengambil keputusan (Yang dan Wu, 2009).

Beberapa penelitian terdahulu juga mengindikasikan adanya hubungan positif antara intensitas moral dengan pengidentifikasian etis. Seperti penelitian Yang dan Wu (2009) atau penelitian Musbah, Cowton, dan Tyfa (2014) yang meneliti pengaruh 3 komponen intensitas moral dengan pengidentifikasian etis dan berhasil positif. Sehingga hipotesis pertama peneliti adalah

H1: Intensitas Moral berpengaruh terhadap Pengidentifikasian Etis

2.4.2. Pengaruh Intensitas Moral terhadap Pertimbangan Etis

Tahap pertimbangan etis erat hubungannya dengan perkembangan moral. Adapun dalam pembahasan ini perkembangan moral ditandai dengan penalaran moral pada suatu isu. Adapun penalaran moral ini dinilai memakan banyak waktu dan tenaga. Hal ini disebabkan oleh proses yang panjang mulai dari pengumpulan fakta, pengaplikasian prinsip moral, hingga berujung pada pengambilan pertimbangan etis (Jones, 1991).

Hal situasi diatas memungkinkan kecenderungan seseorang untuk mencurahkan waktu dan tenaganya hanya ketika suatu isu atau situasi berintensitas moral yang tinggi. Sebaliknya, jika situasi berintensitas moral rendah, maka seseorang akan mengeluarkan waktu dan tenaganya secara ekonomis (Yang dan Wu, 2009).

Beberapa penelitian yang sebelumnya juga telah membuktikan adanya hubungan antara intensitas moral dengan pertimbangan etis. Yang dan Wu (2009) menyatakan adanya hubungan positif antara intensitas moral dan pertimbangan etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan Singhapakdi (1996) juga memperoleh hasil yang sama pada penelitiannya terhadap marketing. Sehingga hipotesis selanjutnya:

H2: Intensitas Moral berpengaruh terhadap pertimbangan etis.

2.4.3. Pengaruh Intensitas Moral terhadap Intensi Etis

Intensi etis ini merupakan pengungkapan kemungkinan tindakan yang akan dilakukan. Adapun intensi etis akan dibangun secara lebih sering jika berhadapan

dengan situasi yang memiliki intensitas moral yang tinggi juga (Jones, 1991; Yang dan Wu, 2009).

Hubungan positif antara intensitas moral dan intensi etis juga telah dibuktikan lewat beberapa penelitian. Salah satunya (Yang dan Wu, 2009) yang meneliti mahasiswa akuntansi. Penelitian Narsa dan Prananjaya (2017) dan Musbah, Cowton, dan Tyfa (2014) juga menemukan sebagian daripada komponen intensitas moral berhubungan secara positif terhadap intensi etis. Sehingga hipotesis selanjutnya:

H3: Intensitas Moral berpengaruh terhadap intensi etis.

2.4.4. Hubungan antar Proses Pengambilan Keputusan Etis

Jones (1991) menyatakan bahwa tahapan-tahapan pengambilan keputusan etis merupakan hal yang berbeda satu sama lain dan hasil pada satu tahap tidak dapat menjamin hasil pada tahap lainnya. Akan tetapi meskipun begitu, tahapan-tahapan ini masih juga saling berhubungan.

Model yang dibuat oleh Jones (1991), menyampaikan bahwa pengidentifikasian etis dapat mempengaruhi pertimbangan etis dan pertimbangan etis juga dapat mempengaruhi intensi etis. Selain itu, disampaikan juga bahwa pertimbangan etis dapat memediasi pengaruh pengidentifikasian etis terhadap intensi etis dan tidak ada pengaruh langsung (*direct effect*) antara pengidentifikasian etis terhadap intensi etis (Yang dan Wu, 2009).

Hal ini telah diteliti oleh Musbah, Cowton, dan Tyfa (2014). Hasil dari penelitian tersebut menemukan hal yang sama dengan teori, yaitu adanya peran

mediasi oleh pertimbangan etis pada pengaruh pengidentifikasian etis terhadap intensi etis. Sehingga hipotesis terakhir peneliti adalah:

H4: Pertimbangan etis akan memediasi hubungan antara pengidentifikasian dengan intensi etis.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekitaran bulan Februari 2019. Sedangkan wilayah penelitian adalah di daerah Jawa Tengah khususnya di Kota Surakarta dan Semarang serta Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif. Hal tersebut berartikan bahwa penelitian ini menggunakan data kuantitatif atau data berupa angka sebagai alat dan biasanya didapatkan dengan pengajuan pertanyaan terstruktur (Sekaran dan Bougie, 2017a)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variable-variabel penelitian, yaitu variable independen terhadap variable dependen. Adapun hasil daripada penelitian ini mengaju hipotesis yang telah dirumuskan.

3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi sendiri merupakan istilah akan jumlah seluruh daripada kelompok orang, kejadian, ataupun kejadian yang dinilai oleh menarik. Dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan investigasi lebih lanjut (Sekaran dan Bougie, 2017b). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah praktisi akuntan publik yang berada di wilayah provinsi Jawa Tengah khususnya di Kota Surakarta dan Semarang, serta Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.3.2 Sampel

Sampel sendiri merupakan suatu bagian daripada populasi. Yang mana sampel ini akan mewakili populasi untuk menjadi objek penelitian. Dan dengan mempelajari sampel daripada sebuah populasi, maka seorang peneliti akan mampu untuk menarik sebuah kesimpulan yang lalu digeneralisasikan terhadap keseluruhan populasi (Sekaran dan Bougie, 2017b). Adapun sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Daftar Sampel Penelitian

Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Kuisisioner Diajukan
Sodikin & Harijanto	5
Tri Bowo Yulianti	5
Ashari & Ida Nurhayati	5
Harhinto Teguh	10
Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	5
Wartono & Rekan	5
Dr. Payamta, CPA	5
Ganung AB	5
Drs. Hadiono	5
Jumlah Sampel	50

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah convenience sampling atau pengambilan sampel berdasarkan kemudahan. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi daripada anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya (Sekaran dan Bougie, 2017b).

3.4 Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer sendiri merupakan data yang didapatkan langsung daripada informan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dan data primer disini didapatkan dari sumber kuisisioner.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan disini merupakan kuisisioner. Adapun jenis kuisisioner adalah kuisisioner yang diserahkan secara pribadi oleh peneliti kepada informan. Kuisisioner jenis ini dinilai dapat mengumpulkan respons secara lengkap dan dalam periode yang cukup singkat (Sekaran dan Bougie, 2017a).

3.6 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini hanya akan meneliti akan hubungan 2 jenis variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan etis yang mengacu pada model Jones (1991) yang juga mengacu pada model Rest. Pengambilan keputusan etis dalam model tersebut terdiri dari 4 tahapan. Akan tetapi karena berbagai alasan yang telah disampaikan di bagian sebelumnya, maka peneliti hanya akan mengambil 3 tahapan yaitu pengidentifikasian etis, pertimbangan etis, dan intensi etis.

Sedangkan variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi variabel intensitas moral. Intensitas moral sendiri didefinisikan sebagai

sebuah konstruk tentang isu etis yang terdiri dari 6 komponen yang mengacu pada teori Jones (1991).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel atau Operasionalisasi konsep ini merupakan penguraian konsep yang digunakan secara abstrak. Yang mana tujuan daripada operasionalisasi ini adalah untuk membuat konsep ini dapat diukur secara nyata (Sekaran dan Bougie, 2017b).

Adapun dalam penelitian penelitian ini, akan digunakan sebuah kuisisioner yang berisikan skenario. Responden akan diminta untuk menelaah skenario tersebut. Selanjutnya responden akan diminta memberi tanggapan akan pernyataan yang di ajukan berdasarkan skenario sebelumnya. Adapun skenario yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skenario menyetujui pelaporan biaya yang dipertanyakan, manipulasi pembukuan perusahaan, melanggar kebijakan perusahaan, dan memperpanjang kredit yang diajukan.

Dan seperti yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya, penelitian ini akan menyangkut 2 variabel yaitu dependen dan independen. Definisi operasional masing-masing variabel tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Alat Pengukuran
Dependen: Pengidentifikasi Etis	Kesadaran akan tindakan yang mungkin dilakukan di situasi tertentu	Seorang akuntan publik harus dapat mengidentifikasi suatu isu sebagai isu etis sebelum mempertimbangkan	Tanggapan kesetujuan atas pernyataan 'Situasi ini melibatkan problema etika',

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 3.2

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Alat Pengukuran
	(Yang dan Wu,2009)	keetisannya (Yang dan Wu, 2009)	dengan rasio 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).
Pertimbangan Etis	Pertimbangan tentang apa yang baik atau buruk secara moral untuk dilakukan (Jones, 1991)	Kemampuan individual memutuskan antara yang baik dan salah (Yang dan Wu, 2009)	Dengan meminta tanggapan kesetujuan atas pernyataan 'Ia (aktor dalam skenario) pada situasi tersebut,seharusnya tidak melakukan hal tersebut', dengan rasio 1-5. Rasio 1 untuk sangat tidak setuju dan 5 untuk sangat setuju.
Intensi Etis	Membangun niat tentang keputusan yang akan dilakukan dengan menyeimbangkan antara faktor moral dengan faktor-faktor lain (Jones,1991)	Niat atau kehendak seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Yang dan Wu, 2009)	Kesetujuan akan pernyataan 'saya akan melakukan hal yang sama jika saya berada di situasi yang sama', dengan rasio 1-5. Dengan pernyataan yang dibalik. Sehingga persetujuan yang tinggi akan pernyataan ini mengindikasikan intensi etis rendah.
Independen: Intensitas Moral	Faktor yang bukan berasal dari internal individu ataupun faktor organisasi. Melainkan berkaitan dengan isu-isu moral	Indikator dari variabel ini tercermin dari 6 komponen yang membentuknya (Jones, 1991):	Pengukuran dilakukan dengan meminta persetujuan akan pernyataan yang ditujukan atas tiap komponen. Adapun kesetujuan

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 3.2

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Alat Pengukuran
	yang ada dan berkembang di sekitarnya. (Jones,1991)	<p>Besaran Konsekuensi</p> <p>Konsensus Sosial</p> <p>Probabilitas Efek</p> <p>Kesegeraan Temporal</p> <p>Konsentrasi Efek</p> <p>Kedekatan</p>	<p>digambarkan dengan rasio dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju)</p> <p>“Seluruh kerugian (jika ada) yang disebabkan oleh actor dalam skenario adalah sangat kecil” (pernyataan dibalik)</p> <p>“Kebanyakan orang sepakat bahwa tindakan aktor dalam skenario adalah salah”</p> <p>“Kemungkinan tindakan aktor dalam skenario akan menyebabkan kerugian secara aktual adalah sangat kecil” (pernyataan dibalik).</p> <p>“Tindakan aktor dalam skenario tidak akan menyebabkan kerugian dengan segera di masa yang akan datang” (pernyataan dibalik).</p> <p>“Tindakan aktor dalam skenario akan merugikan sangat sedikit orang (jika ada)” (pernyataan dibalik).</p> <p>“Keputusan aktor dalam skenario akan mempengaruhi rekan kerjanya”</p>

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Validitas dan Reabilitas.

Uji validitas merujuk pada pengujian tentang sebaik apakah instrumen yang disediakan dan telah dikembangkan dalam pengukuran sebuah konsep. Sedangkan uji reabilitas dapat dikatakan sebagai uji akan konsistensi. Dimana uji ini akan memperlihatkan ketidak biasan suatu pengukuran. Uji ini juga akan mengindikasikan konsistensi terhadap pengukuran tersebut (Sekaran dan Bougie, 2017b).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik (Normalitas).

Dalam penelitian ini, hanya akan dibutuhkan uji asumsi klasik berupa uji normalitas untuk masing-masing persamaan. Hal ini dikarenakan variabel independen yang digunakan hanya berjumlah 1 dan data bukan berupa time series.

Uji normalitas menguji apakah variabel pengganggu atau residual yang ada dalam regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnoff (Ghozali, 2016). Dalam uji ini, apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.3 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini pengujian terhadap hipotesis 1, 2, dan 3 atau hubungan antara intensitas moral dengan pengambilan keputusan etis, dilakukan dengan

menggunakan analisis regresi sederhana. Adapun disini terdapat 3 bentuk persamaan regresi, yang masing-masing persamaan menyatakan bentuk hubungan antara satu proses pengambilan keputusan etis dengan intensitas moral.

$$ER = \alpha + \beta_1 MI \dots\dots\dots(\text{persamaan 1})$$

$$EJ = \alpha + \beta_1 MI \dots\dots\dots(\text{persamaan 2})$$

$$EI = \alpha + \beta_1 MI \dots\dots\dots(\text{persamaan 3})$$

Dengan catatan:

ER= pengidentifikasian etis

EJ = pertimbangan etis

EI = intensi etis

MI= intensitas moral

Ketiga bentuk persamaan tersebut akan diujikan dalam 4 skenario yang berbeda. Keempat skenario tersebut meliputi skenario menyetujui pelaporan biaya yang dipertanyakan, manipulasi pembukuan perusahaan, melanggar kebijakan perusahaan, dan memperpanjang kredit yang diajukan.

2. Analisis Jalur

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis 4, yaitu hubungan antar proses pengambilan keputusan etis. Dimana seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa pertimbangan etis akan memediasi hubungan antara pengidentifikasian etis dan intensi etis. Sehingga model regresinya adalah sebagai berikut:

$$EI = \alpha + cER$$

$$EJ = \alpha + aER$$

$$EI = \alpha + c'ER + bEJ$$

Dengan catatan:

- a = nilai koefisien regresi ER terhadap EJ
- b = nilai koefisien regresi EJ terhadap EI
- c = nilai koefisien regresi ER terhadap EI
- c' = nilai koefisien regresi ER terhadap EI dengan mengontrol EJ

Akan tetapi, pengujian dengan regresi diatas hanya menguji akan pengaruh langsung akan variabel mediasi, sehingga untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung, akan digunakan uji Sobel. Dimana untuk mengetahui standard error pengaruh tidak langsung, akan dihitung dengan rumus:

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Sedangkan untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung, dapat dilihat dari rumus berikut (Ghozali, 2016):

$$t = \frac{ab}{sab}$$

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden. Penyebaran kuisisioner dilakukan pada bulan Maret hingga bulan April 2019 kepada para Akuntan Publik di Surakarta, Semarang, dan Yogyakarta. Pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *convenience sampling*, sehingga kuisisioner hanya di berikan kepada pihak-pihak yang bersedia mengisi kuisisioner tersebut.

Sebelum melakukan penyebaran kuisisioner, beberapa tahapan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan responden. Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah menelepon setiap Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang, dan Yogyakarta untuk menanyakan ketersediaan dalam mengisi kuisisioner. Dan dari tahapan tersebut, didapati ketersediaan 9 KAP untuk mengisi total 50 kuisisioner. Dan berikut daftar KAP yang bersedia beserta jumlah kuisisioner yang disebar:

Tabel 4. 1
Daftar KAP dan Jumlah Kuisisioner Diajukan

Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Kuisisioner Diajukan
Sodikin & Harijanto	5
Tri Bowo Yulianti	5
Ashari & Ida Nurhayati	5
Harhinto Teguh	10
Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	5
Wartono & Rekan	5

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 4.1

Dr. Payamta, CPA	5
Ganung AB	5
Drs. Hadiono	5
Jumlah Sampel	50

Tahapan berikutnya adalah pengajuan surat permohonan izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta untuk 9 KAP yang telah menyatakan kesediaan mengisi kuisioner. Selanjutnya, peneliti memberikan kuisioner beserta surat izin penelitian secara langsung ke masing-masing Kantor Akuntan Publik. Peneliti memberikan dan mengambil kuisioner sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh masing-masing Kantor Akuntan Publik.

Dari total 50 kuisioner yang disebar peneliti, semua kuisioner kembali kepada peneliti. Akan tetapi, terdapat 5 kuisioner dikembalikan tanpa jawaban dan 2 kuisioner diisi tanpa adanya identitas responden. Sehingga hanya data dari 43 kuisioner yang digunakan dalam penelitian. Karakteristik daripada responden tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jabatan dalam organisasi.

1. Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi responden bila didasarkan pada jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Jenis Kelamin

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	24	55,8%
2.	Perempuan	19	44,2%
Jumlah		43	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 24 orang atau 55,8% dari jumlah sampel. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 19 orang atau 44,2% dari jumlah sampel. Jadi sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki.

2. Tingkat Pendidikan

Distribusi frekuensi reponden bila didasarkan pada tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Tingkat Pendidikan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Magister	2	4,65%
2.	Sarjana	37	86,05%
3.	Diploma	4	9,3%
Jumlah		43	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel diatas, didapati bahwa jumlah responden yang berpendidikan terakhir Magister dan Diploma masing-masing berjumlah 2 dan 4 orang atau masing-masing berpersentase 4,65% dan 9,3%. Sedangkan sebagian besar responden berpendidikan terakhir Sarjana dengan frekuensi sejumlah 37 orang atau 86,05% dari jumlah seluruh responden yang digunakan sebagai sampel.

3. Jabatan dalam Organisasi

Distribusi frekuensi responden bila dilihat dari segi jabatan dalam organisasi dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Jabatan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Auditor Junior	24	55,8%
2.	Auditor Senior	17	39,5%
3.	Partner	2	4,7%
Jumlah		43	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel 4.3 tersebut, dapat dilihat bahwa responden yang berjabatan sebagai partner berjumlah 2 orang atau 4,7%. Responden yang berjabatan sebagai auditor senior berjumlah 17 orang atau 39,5%. Adapun sebagian besar responden berjabatan sebagai auditor junior yang berjumlah 24 orang atau 55,8% dari total persentase seluruh responden.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator daripada variabel atau konstruk (Ghozali, 2013). Uji ini juga disebut sebagai uji konsistensi yang menunjukkan ketidak biasan suatu pengukuran (Sekaran dan Bougie, 2017b).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan untuk menguji konstruk dari variabel intensitas moral. Dan dari 4 skenario, hanya variabel intensitas moral

dari 2 skenario yang dinyatakan reliabel. Sehingga penelitian akan dilanjutkan dengan 2 skenario, yaitu Menyetujui pelaporan biaya dipertanyakan (selanjutnya disebut skenario 1) dan melanggar kebijakan perusahaan (selanjutnya disebut skenario 2).

Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Dimana suatu konstruk atau variabel akan dinilai reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2013). Dan berikut hasil uji reliabilitas variabel intensitas moral dari kedua skenario.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Reliabilitas Skenario 1

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.761	.761	6

Sumber: Analisis data primer, 2019

Tabel diatas merupakan hasil uji reliabilitas indikator dari variabel Intensitas Moral-Skenario 1. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,761 atau lebih besar dari 0,7. Sehingga disimpulkan bahwa indikator variabel Intensitas Moral-Skenario 1 (MI_1) adalah reliabel.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Reliabilitas Skenario 2

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.792	.798	6

Sumber: Analisis data primer, 2019

Dari hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel diatas, didapati bahwa nilai Cronbach Alpha indikator variabel Intensitas Moral-Skenario 2 (MI_2) adalah sebesar 0,798 atau lebih dari 0,7. Sehingga dikatakan bahwa indikator variabel Intensitas Moral-Skenario 2 (MI_2) reliabel.

2. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dalam suatu penelitian diperlukan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika setiap item pertanyaan dapat mengungkapkan apa yang ingin diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2013).

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara setiap indikator variabel dengan total nilai variabel sebagai konstruk. Jika hasil korelasi masing-masing indikator dengan total nilai konstruk dinilai signifikan ($\text{sig} < 0,05$) dan nilai *Perason Correlation* > nilai r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tiap indikator pertanyaan adalah valid.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas Moral Skenario 1

Item Pertanyaan	Keterangan	Hasil Korelasi dengan MI_1	R tabel	Kesimpulan					
Q1_1	Pearson Correlation	0,828	0,3044	Item Pertanyaan Valid					
	Sig. (2 tailed)	0,000							
Q2_1	Pearson Correlation	0,486		0,3044	Item Pertanyaan Valid				
	Sig. (2 tailed)	0,001							
Q3_1	Pearson Correlation	0,869			0,3044	Item Pertanyaan Valid			
	Sig. (2 tailed)	0,000							
Q4_1	Pearson Correlation	0,691				0,3044	Item Pertanyaan Valid		
	Sig. (2 tailed)	0,000							
Q5_1	Pearson Correlation	0,694					0,3044	Item Pertanyaan Valid	
	Sig. (2 tailed)	0,000							
Q6_1	Pearson Correlation	0,560						0,3044	Item Pertanyaan Valid
	Sig. (2 tailed)	0,000							

Sumber: Analisis data primer, 2019

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi tiap indikator variabel Intensitas Moral-Skenario 1 (Q1_1, Q2_1, Q3_1, Q4_1, Q5_1, dan Q6_1) terhadap total nilai konstruk Intensitas Moral (MI_1) adalah signifikan. Setiap nilai *Pearson Correlation* juga lebih besar dari r tabel yaitu, 0,3044. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keenam indikator pertanyaan adalah valid dan dapat mengungkapkan variabel Intensitas Moral_Skenario 1.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas Moral Skenario 2

Item Pertanyaan	Keterangan	Hasil Korelasi dengan MI_1	R tabel	Kesimpulan					
Q1_2	Pearson Correlation	0,784	0,3044	Item Pertanyaan Valid					
	Sig. (2 tailed)	0,000							
Q2_2	Pearson Correlation	0,567		0,3044	Item Pertanyaan Valid				
	Sig. (2 tailed)	0,001							
Q3_2	Pearson Correlation	0,884			0,3044	Item Pertanyaan Valid			
	Sig. (2 tailed)	0,000							
Q4_2	Pearson Correlation	0,824				0,3044	Item Pertanyaan Valid		
	Sig. (2 tailed)	0,000							
Q5_2	Pearson Correlation	0,581					0,3044	Item Pertanyaan Valid	
	Sig. (2 tailed)	0,000							
Q6_2	Pearson Correlation	0,580						0,3044	Item Pertanyaan Valid
	Sig. (2 tailed)	0,000							

Sumber: Analisis data primer, 2019

Dari tabel diatas didapati bahwa nilai korelasi masing-masing indikator dari variabel Intensitas Moral-Skenario 2 dengan total nilai konstruk (MI_2) bernilai signifikan. Sehingga disimpulkan bahwa keenam indikator pertanyaan tersebut valid dan dinilai dapat mengungkapkan variabel Intensitas Moral-Skenario 2.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam suatu regresi berdistribusi normal. Untuk pengujian normalitas nilai residual ini, digunakan pengujian Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2013).

Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 3 model persamaan untuk tiap skenario. Maka jumlah model persamaan digunakan untuk 2 skenario adalah 6 model persamaan. Dan berikut model persamaan regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini:

$$ER_1 = \alpha + \beta_1 MI_1 \dots \dots \dots (\text{persamaan 1.1})$$

$$EJ_1 = \alpha + \beta_1 MI_1 \dots \dots \dots (\text{persamaan 2.1})$$

$$EI_1 = \alpha + \beta_1 MI_1 \dots \dots \dots (\text{persamaan 3.1})$$

$$ER_2 = \alpha + \beta_1 MI_2 \dots \dots \dots (\text{persamaan 1.2})$$

$$EJ_2 = \alpha + \beta_1 MI_2 \dots \dots \dots (\text{persamaan 2.2})$$

$$EI_2 = \alpha + \beta_1 MI_2 \dots \dots \dots (\text{persamaan 3.2})$$

Adapun dalam uji Kolmogorov Smirnov, kenormalan residual data dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Residual data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikasinya $> 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dinilai tidak normal (Ghozali, 2013).

Tabel 4. 9
Hasil Uji Normalitas Skenario 1 Pengidentifikasi Etis sebagai Dependen

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.85451914
	Absolute	.159
Most Extreme Differences	Positive	.063
	Negative	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		1.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.230

Sumber: Analisis data primer, 2019

Tabel 4.9 diatas menunjukkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov atau uji normalitas nilai residual dari persamaan 1.1. Dan dari pengujian tersebut dapat diketahui besarnya nilai Kolmogorov Smirnov adalah 1,040 dengan nilai signifikansi sebesar 0,230 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa data model regresi persamaan 1 skenario 1 berdistribusi normal.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Normalitas Skenario 1 Pertimbangan Etis sebagai Dependen

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.92145115
	Absolute	.177
Most Extreme Differences	Positive	.110
	Negative	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		1.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136

Sumber: Analisis data primer, 2019

Tabel diatas merupakan hasil uji normalitas nilai residual dari persamaa model regresi $EJ_1 = \alpha + \beta_1 MI_1$. Dan dari uji tesebut didapatkan nilai Kolmogorov Smirnov 1,159 dan signifikan pada 0,136 atau lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi ini berdistribusi normal.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Normalitas Skenario 1 Intensi Etis sebagai Dependen

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.87080784
	Absolute	.134
Most Extreme Differences	Positive	.095
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.877
Asymp. Sig. (2-tailed)		.425

Sumber: Analisis data primer, 2019

Tabel 4.11 diatas merupakan hasil uji normalitas dari model regresi 3 atau $EI_1 = \alpha + \beta_1 MI_1$. Dan dari uji normalitas tersebut didapatkan hasil nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,877 dengan signifikansi sebesar 0,425 atau lebih dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa data model berdistribusi normal.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Normalitas Skenario 2 Pengidentifikasian Etis sebagai Dependen

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.85151948
	Absolute	.205
Most Extreme Differences	Positive	.118
	Negative	-.205
Kolmogorov-Smirnov Z		1.310
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065

Sumber: Analisis data primer, 2019

Tabel tersebut merupakan hasil uji normalitas dari persamaan 4, yaitu model regresi $ER_2 = \alpha + \beta_1 MI_2$. Dalam pengujian normalitas model regresi ini,

awalnya didapatkan ketidaknormalan data. Sehingga dilakukan outlier data dengan mengecualikan 2 dari 43 data dalam penghitungan. Sehingga khusus untuk model ini, regresi dilakukan hanya dengan 41 sampel.

Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji normalitas data yang telah dilakukan outlier. Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai 1,310 dengan signifikansi berada pada 0,065 atau lebih dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa data telah dapat dikatakan normal.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Normalitas Skenario 2 Pertimbangan Etis sebagai Dependen

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.92688750
	Absolute	.142
Most Extreme Differences	Positive	.081
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.932
Asymp. Sig. (2-tailed)		.350

Sumber: Analisis data primer, 2019

Tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas dari model regresi $EJ_2 = \alpha + \beta_1 MI_2$. Dan didapatkan nilai Kolmogorov Smirnov 0,932 dan signifikan pada nilai 0,350 atau lebih dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa data dalam model regresi ini berdistribusi normal.

Tabel 4. 14
 Hasil Uji Normalitas Skenario 2 Intensi Etis sebagai Dependen

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.77634164
	Absolute	.200
Most Extreme Differences	Positive	.098
	Negative	-.200
Kolmogorov-Smirnov Z		1.313
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064

Sumber: Analisis data primer, 2019

Tabel tersebut merupakan hasil uji normalitas model regresi $El_2 = \alpha + \beta_1 LnMI_2$. Dan didapatkan nilai Kolmogorov Smirnov 1,313 dan signifikansinya 0,064 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa data dalam model regresi tersebut berdistribusi normal.

4.2.3 Uji Ketepatan Model (Uji Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, Adjusted R^2 digunakan untuk menunjukkan koefisien determinasi dan menjelaskan sejauh mana variabel intensitas moral dapat menerangkan variasi dari proses pengambilan keputusan etis. Adapun yang diharapkan dalam uji ini adalah nilai Adjusted R^2 bernilai positif, diantara nol dan satu (Ghozali, 2013).

Tabel 4. 15
 Hasil Uji R² Skenario 1 Pengidentifikasian Etis sebagai Dependen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.307 ^a	.094	.072	.86488

a. Predictors: (Constant), IM_1

b. Dependent Variable: ER_1

Sumber: Analisis data primer, 2019

Pada tabel, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R² adalah 0,072 atau 7,2%. Sehingga dapat dikatakan bahwa variasi variabel Pengidentifikasian Etis Skenario 1 (ER_1) dapat dijelaskan oleh variabel Intensitas Moral Skenario 1 (MI_1) sebesar 7,2%. Sedangkan sisanya, sebesar 92,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 4. 16
 Hasil Uji R² Skenario 1 Pertimbangan Etis sebagai Dependen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399 ^a	.159	.139	.93262

a. Predictors: (Constant), IM_1

b. Dependent Variable: EJ_1

Sumber: Analisis data primer, 2019

Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa besar nilai Adjusted R² adalah 0,139 atau 13,9%. Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variasi daripada variabel Pertimbangan Etis Skenario 1 (EJ_1) dapat dijelaskan sebesar 13,9% oleh variabel Intensitas Moral Skenario 1 (MI_1). Sedangkan sisa variasi sebesar 86,1% lainnya dijelaskan oleh variabel diluar model.

Tabel 4. 17
Hasil Uji R² Skenario 1 Intensi Etis sebagai Dependen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.439	.425	.88136

a. Predictors: (Constant), IM_1

b. Dependent Variable: EI_1

Sumber: Analisis data primer, 2019

Tabel 4.23 diatas menerangkan bahwa, jika dilihat dari nilai Adjusted R² yang bernilai 0,425 atau 42,5%, maka dikatakan bahwa variasi daripada variabel Intensi Etis Skenario 1 (EI_1) dapat dijelaskan oleh variabel Intensitas Moral Skenario 1 (MI_1) sebesar 42,5%. Sedangkan 67,5% variasi dari variebel Intens Etis Skenario 1, dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 4. 18
Hasil Uji R² Skenario 2 Pengidentifikasian Etis sebagai Dependen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 ^a	.246	.227	.86237

a. Predictors: (Constant), MI

b. Dependent Variable: ER

Sumber: Analisis data primer, 2019

Dalam tabel diatas, disebutkan nilai Adjusted R² sebesar 0,227. Hal ini berartikan variasi variabel Pengidentifikasian Etis Skenario 2 (ER_2) dapat di jelaskan oleh variabel Intensitas Moral Skenario 2 (MI_2) sebesar 22,7%. Sedangkan sisanya 77,3% dari variasi dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 4. 19
Hasil Uji R² Skenario 2 Pertimbangan Etis sebagai Dependen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.440 ^a	.194	.174	.93812

a. Predictors: (Constant), IM_3

b. Dependent Variable: EJ_3

Sumber: Analisis data primer, 2019

Tabel diatas memperlihatkan nilai Adjusted R² sebesar 0,174. Sehingga disimpulkan bahwa variasi variabel Pertimbangan Etis Skenario 2 (EJ_2) dapat dijelaskan oleh variabel Intensitas Moral Skenario 2 (MI_2) sebesar 17,4%. Sedangkan 82,6% dari variasi dijelaskan oleh variabel diluar model.

Tabel 4. 20
Hasil Uji R² Skenario 2 Intensi Etis sebagai Dependen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 ^a	.490	.477	.78575

a. Predictors: (Constant), IM_3

b. Dependent Variable: EI_3

Sumber: Analisis data primer, 2019

Dari hasil tabel diatas, didapatkan nilai Adjusted R² sebesar 0,477. Sehingga dapat dikatakan bahwa variasi variabel Intensi Etis Skenario 2 (EI_2) dapat dijelaskan oleh variabel Intensitas Moral Skenario 2 (MI_2) sebesar 47,7%. Sedangkan 52,3% variasi lainnya dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.4 Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Intensitas Moral terhadap setiap proses Pengambilan

Keputusan Etis, yaitu Pengidentifikasian Etis, Pertimbangan Etis, dan Intensi Etis. Pengolahan data menggunakan program komputer SPSS versi 20.

1. Intensitas Moral terhadap Pengidentifikasian Etis (Skenario 1)

Tabel 4. 21
Hasil Regresi Intensitas Moral terhadap Pengidentifikasian Etis (Skenario 1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.790	.677		4.118	.000
IM_1	.065	.031	.307	2.066	.045

a. Dependent Variable: ER_1

Sumber: Analisis data primer, 2019

Berdasarkan hasil regresi diatas, maka model regresi dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$ER_1 = 2,790 + 0,065MI_1 + e$$

Interpretasi:

- a. Nilai konstanta bernilai positif dengan nilai sebesar 2,790. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel intensitas moral dianggap konstan (0), maka besarnya nilai pengidentifikasian etis adalah 2,790.
- b. Koefisien regresi variabel intensitas moral bernilai 0,065. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel intensitas moral meningkat 1 satuan, akan diikuti kenaikan nilai variabel pengidentifikasian etis sebesar 0,065 satuan.

2. Intensitas Moral terhadap Pertimbangan Etis (Skenario 1)

Tabel 4. 22
 Hasil Regresi Intensitas Moral terhadap Pertimbangan Etis (Skenario 1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.119	.731		2.901	.006
IM_1	.094	.034	.399	2.787	.008

a. Dependent Variable: EJ_1

Sumber: Analisis data primer, 2019

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan dalam tabel diatas, maka model regresi dapat disusun dalam bentuk sebagai berikut:

$$EJ_1 = 2,119 + 0,094MI_1 + e$$

Interpretasi:

- Nilai konstanta bernilai negatif dengan angka sebesar 2,119. Yang berarti bahwa apabila variabel intensitas moral bernilai konstan (0), maka variabel pertimbangan etis akan bernilai sebesar 2,119.
- Koefisien regresi variabel intensitas moral sebesar 0,094 menjelaskan bahwa setiap adanya kenaikan 1 nilai variabel intensitas moral, maka akan diikuti oleh kenaikan nilai variabel pertimbangan etis sebesar 0,094 satuan nilai.

3. Intensitas Moral terhadap Intensi Etis (Skenario 1)

Tabel 4. 23
Hasil Regresi Intensitas Moral terhadap Intensi Etis (Skenario 1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.322	.690		-.466	.643
IM_1	.181	.032	.662	5.661	.000

a. Dependent Variable: EI_1

Sumber: Analisis data primer, 2019

Dari hasil analisis diatas, maka model regresi dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$EI_1 = -0,322 + 0,181MI_1 + e$$

Interpretasi:

- Nilai konstanta bernilai negatif dengan nilai sebesar -0,322. Hal ini berartikan bahwa apabila nilai variabel intensitas moral dianggap konstan (0), maka nilai variabel intensi etis, akan berada pada satuan -0,322.
- Koefisien regresi variabel intensitas moral sebesar 0,181 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan nilai variabel intensitas moral sebesar 1 satuan, maka akan meningkat juga variabel intensi etis sebesar 0,181 satuan.

4. Intensitas Moral terhadap Pengidentifikasian Etis (Skenario 2)

Tabel 4. 24
 Hasil Regresi Intensitas Moral terhadap Pengidentifikasian Etis (Skenario 2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.717	.573		2.994	.005
MI	.104	.029	.496	3.571	.001

a. Dependent Variable: ER

Sumber: Analisis data primer, 2019

Hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa mode regresi dapat disusun pada persamaan sebagai berikut:

$$ER_2 = 1,717 + 0,104MI_2 + e$$

Interpretasi:

- Nilai kostanta bernilai positif sebesar 1,717. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel intensitas moral dianggap bernilai konstan (0), maka variabel pengidentifikasian etis akan berada pada nilai 1,717.
- Koefisien regresi variabel intensitas moral bernilai 0,104. Sehingga jika nilai variabel intensitas moral mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan diikuti kenaikan nilai variabel pengidentifikasian etis sebesar 0,104 satuan.

5. Intensitas Moral terhadap Pertimbangan Etis (Skenario 2)

Tabel 4. 25
Hasil Regresi Intensitas Moral terhadap Pertimbangan Etis (Skenario 2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.681	.601		2.798	.008
IM_3	.096	.031	.440	3.137	.003

a. Dependent Variable: EJ_3

Sumber: Analisis data primer, 2019

Dari hasil analisis, didapati model regresi yang dapat disusun dalam persamaan:

$$EJ_2 = 1,681 + 0,096MI_2 + e$$

Interpretasi:

- Nilai konstanta bernilai negatif dengan angka 1,681. Sehingga dinyatakan bahwa jika variabel intensitas moral dianggap konstan (0), maka variabel pertimbangan etis akan berada pada nilai 1,681.
- Koefisien regresi sebesar 0,096 berartikan bahwa apabila terjadi peningkatan nilai variabel intensitas moral sebesar 1 satuan, maka akan diikuti oleh peningkatan nilai variabel pertimbangan etis sebesar 0,096 satuan.

6. Intensitas Moral terhadap Intensi Etis (Skenario 2)

Tabel 4. 26
Hasil Regresi Intensitas Moral terhadap Intensi Etis (Skenario 2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.026	.503		.051	.959
IM_3	.160	.026	.700	6.275	.000

a. Dependent Variable: EI_3

Sumber: Analisis data primer, 2019

Dari hasil analisis diatas, maka dapat disusun model regresi dengan persamaan sebagai berikut:

$$EI_2 = 0,026 + 0,160MI_2 + e$$

Interpretasi:

- Nilai kostanta sebesar 0,026 menunjukkan bahwa apabila variabel intensitas moral dianggap pada nilai konstan (0), maka besar nilai variabel intensi etis adalah sebesar 0,026.
- Koefisien regresi berada pada nilai 0,160 menunjukkan jika terjadi kenaikan nilai variabel intensitas moral sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan kenaikan nilai variabel intensi etis sebesar 0,160 satuan.

4.2.5 Uji Hipotesis

Uji t (uji hipotesis) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai

signifikansi dari hasil regresi. Dengan standar signifikansi ditetapkan sebesar 0,05, suatu variabel independen akan dianggap tidak berpengaruh apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013).

Tabel 4. 27
Ringkasan Hasil Regresi

Hipotesis	Tahapan Pengambilan Keputusan Etis (Dependen)	Skenario 1 (Menyetujui pelaporan biaya yang dipertanyakan)		Skenario 2 (Melanggar kebijakan perusahaan)		Hasil Uji Hipotesis
		B	Sig.	B	Sig.	
H 1	Pengidentifikasian Etis (ER)	0,065	0,045	0,104	0,001	H1 diterima
H 2	Pertimbangan Etis (EJ)	0,094	0,008	0,096	0,003	H2 diterima
H 3	Intensi Etis (EI)	0,181	0,000	0,026	0,000	H3 diterima

Sumber: Analisis data yang diolah, 2019

Dalam tabel diatas, ditunjukkan bahwa setiap model memiliki nilai β positif dengan nilai signifikansi dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen intensitas moral (MI) berpengaruh positif terhadap setiap tahap pengambilan keputusan etis (ER, EJ, dan EI). Baik dalam skenario 1 ataupun dalam skenario 2.

4.2.6 Uji Sobel (*Sobel Test*)

Uji sobel merupakan salah satu prosedur untuk melakukan uji hipotesis mediasi. Uji ini dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel dependen terhadap independen melalui adanya mediator. Pengolahan

data akan digunakan skript SPSS yang disusun oleh Hayes dan Preacher (Ghozali, 2013).

Uji sobel dilakukan terhadap tahapan-tahapan pengambilan keputusan etis dengan Pengidentifikasian Etis sebagai variabel dependen, Intensi Etis sebagai variabel independen, dan Pertimbangan Etis sebagai variabel mediator. Adanya uji sobel ini akan menunjukkan hubungan antar tahap pengambilan keputusan etis.

Tabel 4. 28
Hasil Uji Sobel

Model	Skenario 1		Skenario 2	
	B	Sig.	B	Sig.
b (YX)	0,4258	0,0313	0,6588	0,0000
b (MX)	0,5666	0,0005	0,8002	0,0000
b (YM.X)	0,6743	0,0003	0,2255	0,2788
b (YX.M)	0,0438	0,8188	0,4784	0,0306

Sumber: Analisis data yang diolah, 2019

Dalam tabel diatas, diketahui bahwa pada skenario 2, model persamaan 3 (b(YM.X)) tidak signifikan. Sehingga disini variabel M tidak dapat disebut sebagai mediator dan menjadikan model tidak valid. Maka pengujian hanya akan dilakukan dengan data skenario 1 saja.

Berdasarkan hasil analisis uji sobel yaang dilakukan terhadap data skenario 1, didapati persamaan b (YX) menghasilkan nilai 0,4258 dengan signifikansi 0,0313, sehingga pengidentifikasian etis (X) berpengaruh signifikan terhadap intensi etis (Y). Dan untuk persamaan b (MX) dihasilkan nilai 0,5666 dengan signifikansi 0,0005, sehingga pengidentifikasian etis (X) secara signifikan mempengaruhi pertimbangan etis (M).

Adapun model b (YM.X) menghasilkan nilai 0,6743 dengan signifikansi 0,0003. Sehingga disimpulkan bahwa pertimbangan etis (M) signifikan mempengaruhi intensi etis (Y) dengan mengontrol variabel pengidentifikasian etis (X). Ketiga persamaan diatas menghasilkan nilai pengaruh yang signifikan, sehingga variabel pertimbangan etis (M) dapat disebut sebagai mediator atau intervening (Ghozali, 2013).

Sedangkan model terakhir, yaitu b (YX.M) menghasilkan nilai 0,0438 dengan signifikansi 0,8188 atau lebih dari 0,05. Sehingga disimpulkan tidak ada pengaruh langsung pengidentifikasian etis (X) terhadap intensi etis (Y) dengan mengontrol pertimbangan etis (M). Dan hasil dari model terakhir ini membuktikan adanya mediasi sempurna (*perfect mediation*) yang terjadi dalam model.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh Intensitas Moral terhadap Pengidentifikasian Etis

Pengaruh intensitas moral terhadap pengidentifikasian etis dapat dianalisis dari hasil regresi yang telah diperlihatkan pada bagian sebelumnya. Secara berturut-turut, Tabel 4.27 dan Tabel 4.30 menjelaskan hasil regresi intensitas moral (MI) terhadap Pengidentifikasian Etis (ER) pada skenario 1 (Menyetujui pelaporan biaya yang dipertanyakan) dan skenario 2 (Melanggar kebijakan perusahaan).

Hasil regresi untuk skenario 1 menghasilkan nilai koefisien regresi 0,065 dan nilai signifikansi 0,045. Sedangkan pada skenario 2, didapati nilai koefisien regresi sebesar 0,104 dengan signifikansi 0,001. Kedua hasil ini menunjukkan

adanya pengaruh positif signifikan di kedua skenario. Sehingga dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara intensitas moral terhadap pengidentifikasian etis dan H1 diterima.

Kesimpulan ini sejalan dengan hasil penelitian Yang dan Wu (2009) yang dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi di China. Dan juga sejalan dengan hasil penelitian Musbah, Cowton, dan Tyfa (2012) terhadap akuntan manajemen di Libya dan menjadikan 3 komponen intensitas moral sebagai variabel terpisah.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang menyebutkan bahwa tingginya intensitas moral daripada suatu isu, akan mempertajam sensitivitas seseorang terhadap isu etis tersebut. Sehingga seseorang akan lebih selektif dan secara otomatis akan mempengaruhi semakin baiknya pengidentifikasian etis yang dimiliki (Jones, 1991 dan Yang dan Wu, 2009).

4.3.2 Pengaruh Intensitas Moral terhadap Pertimbangan Etis

Untuk hasil regresi intensitas moral terhadap pertimbangan etis pada skenario 1 dan skenario 2 dapat dilihat dalam tabel 4.28 dan tabel 4.31. Dari hasil regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh intensitas moral terhadap pertimbangan etis.

Tabel 4.28, menunjukkan koefisien regresi 0,094 dengan signifikansi 0,008. Sedangkan tabel 4.31 menunjukkan koefisien regresi 0,096 dengan nilai signifikansi 0,003. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif secara signifikan di kedua skenario. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara intensitas moral terhadap pertimbangan etis dan H2 terpenuhi.

Hasil tersebut mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yang dan Wu (2009). Sedangkan penelitian yang dilakukan Narsa dan Prananjaya (2017) menyimpulkan adanya pengaruh positif signifikan antara 3 komponen intensitas moral, yaitu besaran konsekuensi, konsesus sosial, dan kedekatan dengan pertimbangan etis.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang menyatakan bahwa jika suatu isu dinilai berintensitas moral tinggi, maka seseorang akan semakin banyak mencurahkan waktu dan tenaga dalam menalarnya sebelum melakukan. Sehingga akan muncul pertimbangan etis yang lebih baik (Yang dan Wu, 2009).

4.3.3 Pengaruh Intensitas Moral terhadap Intensi Etis

Hasil regresi intensitas moral terhadap intensi etis didapati pada tabel 4.29 dan tabel 4.32. Dari hasil regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh variabel intensitas moral terhadap variabel intensi etis baik dalam skenario 1 ataupun skenario 2.

Dalam tabel 4.29 dihasilkan koefisien regresi sebesar 0,181 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan pada tabel 4.32 ditunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,160 dengan nilai signifikansi 0,000. Maka dikatakan terdapat pengaruh positif signifikan di kedua hasil regresi. Sehingga disimpulkan bahwa intensitas moral secara signifikan berpengaruh positif terhadap intensi etis dan H3 diterima.

Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Yang dan Wu (2009) serta penelitian Narsa dan Prananjaya (2017) yang menyatakan secara parsial (4 diantara 6 komponen) intensitas moral berpengaruh secara positif signifikan terhadap intensi etis.

Hasil penelitian ini juga membuktikan teori yang menyatakan bahwa jika intensitas moral cenderung tinggi, maka seseorang akan berpikir berkali-kali sebelum melakukan tindakan. Sehingga intensi atau niat etis untuk melakukan tindakan akan dibangun secara lebih sering. Dan akan menimbulkan intensi etis yang lebih baik (Yang dan Wu, 2009).

4.3.4 Pertimbangan Etis Memediasi Pengaruh Pengidentifikasian Etis terhadap Intensi Etis

Dalam uji sobel yang hanya dilakukan pada skenario 1, diperoleh hasil signifikan pada persamaan b (YX), b (MX), dan b (YM.X). Maka dapat disimpulkan bahwa pertimbangan etis (M) dapat memediasi pengaruh pengidentifikasian etis (X) terhadap intensi etis (Y) dan H4 diterima. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yang dan Wu (2009) dan Musbah, Cowton, dan Tyfa (2014).

Sedangkan persamaan b (YX.M) menghasilkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini menjelaskan terjadinya mediasi sempurna (*full mediation*), yang juga berarti tidak adanya pengaruh langsung (*direct effect*) antara pengidentifikasian etis (X) terhadap intensi etis (Y) kecuali dengan pengaruh mediasi pertimbangan etis (M). Dan hasil ini senada dengan hasil penelitian Musbah, Cowton, dan Tyfa (2014).

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang diungkapkan Jones (1991) dan Musbah, Cowton, dan Tyfa (2014) yang menyatakan bahwa tahapan-tahapan dalam proses pengambilan keputusan etis merupakan hal yang berbeda satu sama lain akan tetapi juga saling berhubungan. Dengan kata lain, baiknya hasil dari

suatu tahap tidak dapat menjamin baiknya hasil dari tahap lainnya. Akan tetapi baiknya hasil suatu tahapan dapat mendukung tahapan lainnya.

Seperti dalam pengidentifikasian etis, bila seorang akuntan publik dapat mengidentifikasi isu etis dengan baik, maka hal tersebut akan membantunya dalam melakukan pertimbangan tindakan etis yang akan diambilnya. Dan apabila ia gagal dalam mengidentifikasi suatu isu etis, maka ia tidak dapat melanjutkan tahap selanjutnya, sehingga keputusan akan diambil berdasarkan aspek lain seperti uang, posisi atau jabatan (Winata dan Khomsiyah, 2017). Akan tetapi bagaimanapun, baiknya idenfifikasi etis seorang akuntan tidak dapat menjamin baiknya pertimbangan ataupun intensi etis (Jones, 1991).

Adapun apabila pertimbangan etis seorang akuntan publik dinilai tinggi, maka ia akan lebih baik dalam menghadapi dilema etis. Adapun hasil dari pertimbangan etis akan membawanya kepada intensi (niat) etis. Akan tetapi, pertimbangan etis yang baik juga tidak menjamin baiknya intensi atau niat etis yang dimiliki seorang akuntan publik. Dan adanya pengaruh mediasi oleh pertimbangan etis mengisyaratkan bahwa pengidentifikasian etis akan berpengaruh terhadap intensi etis dengan adanya pengaruh mediasi dari pertimbangan etis (Yang dan Wu, 2009).

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang pengaruh intensitas moral terhadap proses pengambilan keputusan etis yang dilakukan terhadap akuntan publik di Jawa Tengah khususnya Kota Surakarta dan Semarang serta DIY, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel intensitas moral (MI) berpengaruh terhadap pengidentifikasian etis (ER). Sehingga semakin tinggi intensitas moral yang ada dalam suatu isu, maka akan semakin baik pula pengidentifikasian etis yang dilakukan oleh akuntan publik.
2. Variabel intensitas moral (MI) berpengaruh terhadap pertimbangan etis (EJ). Dengan kata lain, semakin tinggi intensitas moral yang dimiliki oleh suatu isu, maka akan semakin baik pertimbangan etis yang dilakukan seorang akuntan publik sebelum melakukan suatu tindakan.
3. Variabel intensitas moral (MI) berpengaruh terhadap intensi etis (EI). Maka dikatakan bahwa semakin tinggi intensitas moral, semakin sering juga niat atau intensi etis dibangun. Sehingga semakin baik juga intensi etis yang dimiliki seorang akuntan publik.

Selain itu, dari hasil uji sobel, juga dapat ditarik kesimpulan bahwa telah terjadi mediasi sempurna. Sehingga variabel pertimbangan etis dikatakan dapat memediasi antara pengidentifikasian etis dengan intensi etis.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap beberapa akuntan publik yang berada kota Surakarta, Semarang dan, Yogyakarta. Sehingga penelitian ini belum bisa menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari populasi.
2. Penelitian ini hanya dilakukan dengan menggunakan kuisisioner, sehingga belum dapat menggambarkan keadaan atau pemikiran responden yang sesungguhnya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel intensitas moral sebagai variabel independen. Selain itu pada beberapa model, koefisien determinasi belum mencapai 50%. Sehingga masih memungkinkan adanya variabel independen lain yang belum dimasukkan dalam model.

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada lingkup yang lebih luas dengan sampel yang lebih banyak. Selain itu, penelitian ini juga dapat diterapkan pada profesi akuntan lain.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan wawancara sebagai alat penelitian, sehingga lebih dapat menggambarkan pemikiran sebenarnya.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel independen seperti budaya organisasi atau filosofi moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Arestanti, M. A., Herawati, N., dan Rahmawati, E. Faktor-faktor internal individual dalam pembuatan keputusan etis: studi pada konsultan pajak di Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 17 No. 2, hlm. 104-117, Juli 2016
- Brooks, L. J. dan Dunn, P. 2007. *Bussines & professional ethics for director, executives & accountant*. Singapura. Cengage Learning. Terjemahan Kanti Pertiwi. 2012. *Etika Bisnis & Profesi untuk Direktur, Eksekutif, dan Akuntan*. Edisi 5 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jones, T. M. Ethical decision making by individuals in organisations: an issue-contingent model. *Academy of Management Review*. Vol. 16. No. 2. hlm 366-395. 1991
- Musbah, A., Cowton, C. J., dan Tyfa, D. The role of individual variables, organizational variables and moral intensity dimensions in libyan management accountants' ethical decision making. *Journal of Bussines Ethic*. October 2014
- Narsa, N. P. D. R. H. dan Prananjaya, K. P. Hubungan faktor internal dan eksternal terhadap proses pengambilan keputusan etis. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 18 No. 1, hlm 80-101, Januari 2017
- Pan, Y. dan Sparks, J. R. Predictors, consequence, and measurement of ethical judgments: review and meta-analysis. *Journal of Business Research*. Vol. 65, hlm 84-91. 2012
- Sekaran, U. dan Bougie, R. 2013. *Research method for business*. 6th ed. John Wiley & Sons, Inc. USA. Terjemahan Kwan Men Yon. 2017a. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U. dan Bougie, R. 2013. *Research method for business*. 6th ed. John Wiley & Sons, Inc. USA. Terjemahan Kwan Men Yon. 2017b. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Edisi 6 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

- Singhapakdi, A., Vitell, S. J., dan Kraft, K. L. Moral intensity and ethical decision making of marketing professionals. *Journal of Business Research*. Vol. 36, hlm. 245-255. 1996
- Suliani, M. dan Marsono. Pengaruh pertimbangan etis, perilaku machiavelian, dan gender dalam pembuatan keputusan etis mahasiswa S1 Akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol. 7, No. 1, hlm. 62-79, November 2010
- Valentine, S. dan Fleischman, G. Ethical reasoning in an equitable relief innocent spouse context. *Journal of Business Ethics*. Vol 45, hlm. 325-339, 2003
- Wibowo, A. Pengaruh kode etik akuntan, personal ethical philosophy, corporate ethical value terhadap persepsi etis dan pertimbangan etis auditor (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, Vol. 3 No.2, Oktober 2014
- Winata, S. dan Khomsiyah. Dampak kode etik pada pengaruh filosofi etis dan intensitas etis terhadap pengambilan keputusan etis akuntan publik. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1, No.2, hlm. 259-278, Juni 2017
- Yang, H. L. dan Wu, W. P. The effect of moral intensity on etichal decision making in accounting. *Journal of Moral Education* Vol. 38, No. 3, September 2009, hlm. 335-351
- www.Kontan.co.id. 30 Agustus 2018. *Kasus SNP Finance, Sri Mulyani hukum Deloitte Indonesia*
- www.Tribunnews.com. 10 Agustus 2018. *Kasus SNP Finance, OJK kenai sanksi Kantor Akuntan Publik*

LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Okt 2018				Nov 2018				Des 2018				Jan 2019				Feb 2019				Mar 2019				Apr 2019				Mei 2019				Juni 2019				Juli 2019				Agst 2019			
		1	2	3	4	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pembuat an Proposal																																												
2	Seminar Proposal																																												
3	Pengump ulan Data																																												
4	Analisis Data																																												
5	Penulisa n Skripsi																																												
6	Ujian Skripsi																																												
7	Revisi																																												

Lampiran 2: Kuisisioner Penelitian

LEMBAR KUISISIONER

Para Responden yang Terhormat,

Sebelumnya, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i meluangkan waktu untuk mengisi lembaran kuisisioner ini. Kuisisioner ini merupakan bagian dari proses pengumpulan data untuk keperluan tugas akhir/skripsi yang berjudul “INTENSITAS MORAL DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS AKUNTAN PUBLIK”.

Adapun jawaban yang diberikan tidak akan dinilai sebagai BENAR atau SALAH karena apa yang menjadi kebenaran adalah sesuai dengan yang Bapak/Ibu/Sdr/i rasakan dan yakini. Semua data yang diperoleh dari kuisisioner ini dirahasiakan dan tidak akan disebarluaskan, karena hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian ini.

Atas segala ketersediaan dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr/i, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Dengan hormat,

Siti Faizah Dyah K.

A. IDENTITAS RESPONDEN:

Nama :

Jenis Kelamin : Pria/Wanita*

Pendidikan terakhir : S3/S2/S1/Diploma/Lainnya.....*

Jabatan dalam organisasi : Auditor Junior/Auditor Senior/Manajer/Partner*

*coret yang tidak perlu

B. PETUNJUK UMUM PENGISIAN:

1. Berikut ini merupakan skenario tentang dilema etis yang dialami oleh berbagai aktor dan tindakan yang diambil olehnya. Dan selanjutnya, terdapat pernyataan-pernyataan yang terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti oleh penulis.
2. Mohon untuk membaca skenario dan setiap pernyataan dengan seksama.
3. Isilah dengan tingkat kesetujuan anda terhadap pernyataan-pernyataan tersebut dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang tersedia.

Adapun alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat setuju (SS)

**C. SKENARIO DAN PERNYATAAN TERKAIT DENGAN
INTENSITAS MORAL DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS**

Skenario 1

Andi adalah seorang akuntan manajemen pada suatu perusahaan yang besar dengan banyak divisi. Setelah berbagai pengalaman sebagai akuntan di kantor pusat, Andi dipindahkan dengan ke divisi perusahaan yang baru saja diakuisisi, dengan Anton sebagai pemilik dan direktur sebelumnya.

Perusahaan mempertahankan Anton sebagai wakil direktur pada divisi baru ini dan Andi sebagai akuntannya. Dengan latar belakang marketing dan praktik pengendalian otoritasnya, Anton memainkan aturan yang berbeda dengan yang dirasakan Andi selama ini. Sejauh ini hal tersebut berhasil, karena laba pendapatan naik dan penjualan meningkat.

Hal utama yang menjadi perhatian Andi adalah laporan biaya Anton. Pimpinan Anton (direktur divisi), menyetujui biaya dilaporkan tanpa dilakukan review dan mengharapkan Andi memeriksa setiap detail dan ketidaksesuaian bersama Anton. Setelah beberapa laporan biaya diperiksa, Andi mempertanyakan pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang tercatat untuk istri Anton. Meskipun peraturan perusahaan melarang pengeluaran semacam itu, pimpinan Anton tidak mempermasalahkan hal tersebut. Andi pun merasa tidak nyaman dan mengatakan kepada Anton untuk melaporkan masalah ini kepada Komite Dewan Audit untuk dilakukan review. Anton langsung bereaksi, mengingatkan Andi bahwa Dewan Komite Audit akan tetap mendukungnya dan posisi Andi di perusahaan akan terancam.

Tindakan yang diambil: Andi memutuskan untuk *tidak* melaporkan pengeluaran biaya tersebut pada Dewan Komite Audit.

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1.	Situasi di atas melibatkan problema etika					
2.	Si Aktor (Andi) <i>seharusnya tidak</i> melakukan tindakan tersebut					
3.	Jika berada di situasi yang sama, saya <i>akan melakukan</i> hal yang sama seperti aktor dalam skenario di atas.					
4.	Seluruh kerugian (jika ada) dalam skenario di atas yang disebabkan tindakan si Aktor adalah <i>sangat kecil</i>					
5.	Kebanyakan orang sepakat bahwa tindakan si Aktor dalam skenario di atas adalah <i>salah</i>					
6.	Kemungkinan bahwa tindakan aktor dalam skenario tersebut akan menyebabkan kerugian secara aktual adalah <i>sangat kecil</i>					
7.	Tindakan si Aktor dalam skenario di atas					

	<i>tidak akan</i> menyebabkan kerugian dengan segera di masa yang akan datang.					
8.	Tindakan Aktor dalam skenario tersebut akan merugikan <i>sangat sedikit</i> orang (jika ada).					
9.	Keputusan si Aktor <i>akan mempengaruhi</i> rekan kerjanya					

Skenario 2

Masha, seorang controller perusahaan, diminta oleh Direktur Keuangan (Sudirman) dalam rapat komite eksekutif bahwa Direktur Utama mereka ingin perusahaan menaikkan modal kerja, dan hal itu sudah final. Sayangnya, Masha bingung bagaimana caranya dapat menaikkan modal kerja, bahkan melalui peningkatan pinjaman, karena pendapatan jauh di bawah laporan forecast yang dikirim ke bank.

Sudirman meminta Masha meninjau kerugian piutang untuk memungkinkan pengurangan dan menahan penjualan lebih lama hingga akhir bulan. Sudirman juga “memutihkan” surat yang diminta oleh auditor eksternal yang menggambarkan “nilai sebenarnya” persediaan spare part.

Pada akhir pekan dirumahnya, Masha mendiskusikan hal ini dengan suaminya Gilang, seorang manajer senior perusahaan lain. Masha mengatakan, “Mereka meminta saya untuk memanipulasi pembukuan”. “Saya merasa dilematis, karena suara hati saya adalah untuk kepentingan perusahaan, namun disisi lain, saya diharuskan benar-benar loyal”. Gilang mengatakan bahwa setiap perusahaan melakukan hal yang sama setiap waktu, jadi hal itu bukan masalah. Gilang meminta Masha untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat membuatnya kehilangan pekerjaan karena betapa pentingnya gaji Gilang untuk menjaga gaya hidup mereka selama ini.

Tindakan yang diambil: Masha memutuskan untuk mengikuti saran pimpinannya.

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1.	Situasi di atas melibatkan problema etika					
2.	Si Aktor (Masha) <i>seharusnya tidak</i> melakukan tindakan tersebut					
3.	Jika berada di situasi yang sama, saya <i>akan melakukan</i> hal yang sama seperti aktor dalam skenario di atas.					
4.	Seluruh kerugian (jika ada) dalam skenario di atas yang disebabkan tindakan si Aktor adalah <i>sangat kecil</i>					
5.	Kebanyakan orang sepakat bahwa tindakan si Aktor dalam skenario di atas adalah <i>salah</i>					
6.	Kemungkinan tindakan aktor dalam skenario tersebut bahwa akan menyebabkan kerugian secara aktual adalah <i>sangat kecil</i>					
7.	Tindakan si Aktor dalam skenario di atas <i>tidak akan</i> menyebabkan kerugian dengan segera di masa yang akan datang.					
8.	Tindakan Aktor dalam skenario tersebut akan merugikan <i>sangat sedikit</i> orang (jika ada).					
9.	Keputusan si Aktor <i>akan mempengaruhi</i> rekan kerjanya					

Skenario 3

Fendi, seorang kepala akuntan pabrik, melakukan percakapan dengan Leo, seorang manajer operasi yang juga teman kuliahnya dulu, serta Kasim, seorang manajer penjualan. Leo mengatakan mengatakan pada Ferdi bahwa pabrik membutuhkan system komputer untuk meningkatkan efisiensi operasi. Kasim menambahkan, dengan meningkatnya efisiensi dan berkurangnya keterlambatan pengiriman, pabrik mereka akan menjadi yang terbaik tahun depan.

Namun, Leo mengambil jalan pintas atas kebijakan perusahaan yang menerapkan bahwa barang-barang yang nilainya diatas Rp50.000.000,- harus diotorisasi terlebih dahulu. Leo memilih membuat order pembelian untuk masing-masing komponen system dengan nilai dibawah Rp50.000.000,-, jadi

tidak perlu memperoleh otorisasi/izin. Fendi menyadari kalau hal ini menyalahi peraturan perusahaan dan dari sudut akuntansi juga salah.

Setelah beberapa lama system baru tersebut diterapkan, ternyata Fendi melihat adanya masalah pada computer baru, dan khawatir jika nantinya para auditor akan mempermasalahkan pembelian barang-barang tersebut. Kasim juga mengeluh bahwa sekarang produksi dan penjualan mengalami penurunan, dan para anggota bagian penjualannya kecewa dengan hal ini. Leo ingin memperbaiki masalah ini dengan meng-*upgrade* system (tentunya menaikkan biaya lagi), dan meminta Fendi untuk menyetujuinya.

Tindakan yang diambil: Fendi menyetujui tambahan biaya tersebut, karena khawatir system baru tersebut akan gagal tanpa dilakukannya *upgrade*.

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1.	Situasi di atas melibatkan problema etika					
2.	Si Aktor (Fendi) <i>seharusnya tidak</i> melakukan tindakan tersebut					
3.	Jika berada di situasi yang sama, saya <i>akan melakukan</i> hal yang sama seperti aktor dalam skenario di atas.					
4.	Seluruh kerugian (jika ada) dalam skenario di atas yang disebabkan tindakan si Aktor adalah <i>sangat kecil</i>					
5.	Kebanyakan orang sepakat bahwa tindakan si Aktor dalam skenario di atas adalah <i>salah</i>					
6.	Kemungkinan bahwa tindakan aktor dalam skenario tersebut akan menyebabkan kerugian secara aktual adalah <i>sangat kecil</i>					
7.	Tindakan si Aktor dalam skenario di atas <i>tidak akan</i> menyebabkan kerugian dengan segera di masa yang akan datang.					
8.	Tindakan Aktor dalam skenario tersebut akan merugikan <i>sangat sedikit</i> orang (jika ada).					
9.	Keputusan si Aktor <i>akan mempengaruhi</i> rekan kerjanya					

Skenario 4

Miki adalah seorang asisten pengendali Sinar Mas Electronics, sebuah pabrik perlengkapan alat-alat listrik. Miki berusia akhir 50-an dan akan segera pensiun. Anak perempuan Miki baru saja diterima di sebuah sekolah medis, sehingga persoalan finansial menjadi beban pikiran Miki. Bos Miki, yang sedang dalam masa penyembuhan dari sakitnya, tidak dapat masuk kantor, sehingga Miki menjadi penentu keputusan dalam departemennya.

Miki menerima panggilan telepon dari seorang teman lama yang mengajukan permintaan perlengkapan dalam jumlah yang cukup besar secara kredit pada Miki. Miki ingin membantu, namun menyadari risiko jika menambah jumlah penjualan kredit pada perusahaan baru, akan menyalahi peraturan mengenai kebijakan kredit di Sinar Mas Electronics.

Pada saat Miki mengatakan hal ini pada Wawan, seorang manajer umum, Wawan langsung tertarik.

Wawan mengatakan bahwa perusahaan punya target penjualan sebesar Rp.2,5 miliar untuk memenuhi budget triwulanan, dan akan menjamin bonus bagi manajemen, termasuk untuk Miki.

Tindakan yang diambil: Miki memutuskan melakukan penjualan pada teman bisnis barunya.

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1.	Situasi di atas melibatkan problema etika					
2.	Si Aktor (Miki) <i>seharusnya tidak</i> melakukan tindakan tersebut					
3.	Jika berada di situasi yang sama, saya <i>akan melakukan</i> hal yang sama seperti aktor dalam skenario di atas.					
4.	Seluruh kerugian (jika ada) dalam skenario di atas yang disebabkan tindakan si Aktor adalah <i>sangat kecil</i>					
5.	Kebanyakan orang sepakat bahwa tindakan si Aktor dalam skenario di atas adalah <i>salah</i>					

6.	Kemungkinan bahwa tindakan aktor dalam skenario tersebut akan menyebabkan kerugian secara aktual adalah <i>sangat kecil</i>					
7.	Tindakan si Aktor dalam skenario di atas <i>tidak akan</i> menyebabkan kerugian dengan segera di masa yang akan datang.					
8.	Tindakan Aktor dalam skenario tersebut akan merugikan <i>sangat sedikit</i> orang (jika ada).					
9.	Keputusan si Aktor <i>akan mempengaruhi</i> rekan kerjanya					

Lampiran 3: Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

1. Intensitas Moral (Skenario 1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.761	.761	6

Correlations

		Q1_1	Q2_1	Q3_1	Q4_1	Q5_1	Q6_1	IM_1
Q1_1	Pearson Correlation	1	.005	.865**	.482**	.510**	.221	.805**
	Sig. (2-tailed)		.972	.000	.001	.000	.155	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43
Q2_1	Pearson Correlation	.005	1	.218	.114	.189	.473**	.474**
	Sig. (2-tailed)	.972		.161	.466	.225	.001	.001
	N	43	43	43	43	43	43	43
Q3_1	Pearson Correlation	.865**	.218	1	.369*	.577**	.300	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000	.161		.015	.000	.050	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43
Q4_1	Pearson Correlation	.482**	.114	.369*	1	.316*	.435**	.631**
	Sig. (2-tailed)	.001	.466	.015		.039	.004	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43
Q5_1	Pearson Correlation	.510**	.189	.577**	.316*	1	.123	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000	.225	.000	.039		.433	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43
Q6_1	Pearson Correlation	.221	.473**	.300	.435**	.123	1	.566**
	Sig. (2-tailed)	.155	.001	.050	.004	.433		.000

	N	43	43	43	43	43	43	43
IM_1	Pearson Correlation	.805**	.474**	.865**	.631**	.689**	.566**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	43	43	43	43	43	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Intensitas Moral (Skenario 2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.792	.798	6

Correlations

		Q1_3	Q2_3	Q3_3	Q4_3	Q5_3	Q6_3	IM_3
Q1_3	Pearson Correlation	1	.249	.717**	.518**	.630**	.117	.785**
	Sig. (2-tailed)		.107	.000	.000	.000	.454	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43
Q2_3	Pearson Correlation	.249	1	.250	.317*	.005	.518**	.562**
	Sig. (2-tailed)	.107		.106	.038	.975	.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43
Q3_3	Pearson Correlation	.717**	.250	1	.824**	.568**	.402**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000	.106		.000	.000	.007	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43
Q4_3	Pearson Correlation	.518**	.317*	.824**	1	.415**	.484**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000	.038	.000		.006	.001	.000

	N	43	43	43	43	43	43	43
Q5_3	Pearson Correlation	.630**	.005	.568**	.415**	1	-.057	.623**
	Sig. (2-tailed)	.000	.975	.000	.006		.716	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43
Q6_3	Pearson Correlation	.117	.518**	.402**	.484**	-.057	1	.549**
	Sig. (2-tailed)	.454	.000	.007	.001	.716		.000
	N	43	43	43	43	43	43	43
IM_3	Pearson Correlation	.785**	.562**	.883**	.824**	.623**	.549**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	43	43	43	43	43	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4: Uji Normalitas

1. Intensitas Moral terhadap Pengidentifikasian Etis (Skenario 1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.85451914
	Absolute	.159
Most Extreme Differences	Positive	.063
	Negative	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		1.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.230

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Intensitas Moral terhadap Pertimbangan Etis (Skenario 1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.92145115
	Absolute	.177
Most Extreme Differences	Positive	.110
	Negative	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		1.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Intensitas Moral terhadap Intensi Etis (Skenario 1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7

	Std. Deviation	.87080784
	Absolute	.134
Most Extreme Differences	Positive	.095
	Negative	-.134
	Kolmogorov-Smirnov Z	.877
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.425

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4. Intensitas Moral terhadap Pengidentifikasian Etis (Skenario 2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.85151948
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.118
	Negative	-.205
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.310
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.065

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

5. Intensitas Moral terhadap Pertimbangan Etis (Skenario 2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.92688750
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.081
	Negative	-.142
	Kolmogorov-Smirnov Z	.932
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.350

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

6. Intensitas Moral terhadap Intensi Etis (Skenario 2)

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.77634164
	Absolute	.200
Most Extreme Differences	Positive	.098
	Negative	-.200
Kolmogorov-Smirnov Z		1.313
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 5: Uji Ketepatan Model (Koefisien Determinasi)

1. Intensitas Moral terhadap Pengidentifikasian Etis (Skenario 1)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.307 ^a	.094	.072	.86488	.094	4.267	1	41	.045

a. Predictors: (Constant), IM_1

b. Dependent Variable: ER_1

2. Intensitas Moral terhadap Pertimbangan Etis (Skenario 1)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.399 ^a	.159	.139	.93262	.159	7.769	1	41	.008

a. Predictors: (Constant), IM_1

b. Dependent Variable: EJ_1

3. Intensitas Moral terhadap Intensi Etis (Skenario 1)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.662 ^a	.439	.425	.88136	.439	32.048	1	41	.000

a. Predictors: (Constant), IM_1

b. Dependent Variable: EI_1

4. Intensitas Moral terhadap Pengidentifikasian Etis (Skenario 2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.496 ^a	.246	.227	.86237	.246	12.753	1	39	.001

a. Predictors: (Constant), MI

b. Dependent Variable: ER

5. Intensitas Moral terhadap Pertimbangan Etis (Skenario 2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.440 ^a	.194	.174	.93812	.194	9.841	1	41	.003

a. Predictors: (Constant), IM_3

b. Dependent Variable: EJ_3

6. Intensitas Moral terhadap Intensi Etis (Skenario 2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.700 ^a	.490	.477	.78575	.490	39.381	1	41	.000

a. Predictors: (Constant), IM_3

b. Dependent Variable: EI_3

Lampiran 6: Uji Regresi Linier Sederhana

1. Intensitas Moral terhadap Pengidentifikasian Etis (Skenario 1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.790	.677		4.118	.000
IM_1	.065	.031	.307	2.066	.045

a. Dependent Variable: ER_1

2. Intensitas Moral terhadap Pertimbangan Etis (Skenario 1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.119	.731		2.901	.006
IM_1	.094	.034	.399	2.787	.008

a. Dependent Variable: EJ_1

3. Intensitas Moral terhadap Intensitas Etis (Skenario 1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.322	.690		-.466	.643
IM_1	.181	.032	.662	5.661	.000

a. Dependent Variable: EI_1

4. Intensitas Moral terhadap Pengidentifikasian Etis (Skenario 2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.717	.573		2.994	.005
MI	.104	.029	.496	3.571	.001

a. Dependent Variable: ER_3

5. Intensitas Moral terhadap Pertimbangan Etis (Skenario 2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.681	.601		2.798	.008
IM_3	.096	.031	.440	3.137	.003

a. Dependent Variable: EJ_3

6. Intensitas Moral terhadap Intensitas Etis (Skenario 2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.026	.503		.051	.959
IM_3	.160	.026	.700	6.275	.000

a. Dependent Variable: EI_3

Lampiran 7: Hasil Uji Sobel

Run MATRIX procedure:

Preacher And Hayes (2004) SPSS Script For Simple Mediation

Written by Andrew F. Hayes, The Ohio State University

<http://www.comm.ohio-state.edu/ahayes/>

VARIABLES In SIMPLE MEDIATION MODEL

Y	EI_1
X	ER_1
M	EJ_1

DESCRIPTIVES STATISTICS And PEARSON CORRELATIONS

	Mean	SD	EI_1	ER_1	EJ_1
EI_1	3.5116	1.1623	1.0000	.3289	.6001
ER_1	4.1628	.8979	.3289	1.0000	.5062
EJ_1	4.1163	1.0050	.6001	.5062	1.0000

SAMPLE SIZE

43

DIRECT And TOTAL EFFECTS

	Coeff	s.e.	t	Sig(two)
b(YX)	.4258	.1909	2.2304	.0313
b(MX)	.5666	.1507	3.7588	.0005
b(YM.X)	.6743	.1695	3.9777	.0003
b(YX.M)	.0438	.1897	.2306	.8188

INDIRECT EFFECT And SIGNIFICANCE USING NORMAL DISTRIBUTION

	Value	s.e.	LL 95 CI	UL 95 CI	Z	Sig(two)
Effect	.3821	.1422	.1034	.6607	2.6875	.0072

BOOTSTRAP RESULTS For INDIRECT EFFECT

	Data	Mean	s.e.	LL 95 CI	UL 95 CI	LL 99 CI	UL 99 CI
Effect	.3821	.3556	.1153	.1055	.5671	-.0775	.6508

NUMBER OF BOOTSTRAP RESAMPLES

1000

***** NOTES *****

----- END MATRIX -----

Lampiran 8: Surat Telah Melakukan Penelitian

 Kantor Akuntan Publik GANUNG AB Registered Public Accountant	Izin Usaha KEP-485/KM.1/2017 & KEP-677/KM.1/2017
---	--

SURAT KETERANGAN
No. : A.055/PEN.IAN-SKA/GAB/IV/2019

Kantor Akuntan Publik "GANUNG AB" dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Faizah Dyah Khusnul Khotimah
NIM : 155121150
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah

Telah melaksanakan penelitian di kantor kami dengan metode pengisian kuisioner yang berjudul: "Intensitas Moral dan Pengambilan Keputusan Etis Akuntan Publik".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 08 April 2019

Kantor Akuntan Publik
"GANUNG AB"


Apriliya Sholikhah, S. Akun
Admin Kantor

Jl. Bido II/2 Cinderejo, Gilingan, Banjarsari, Surakarta 57134 | Telp. (0271) 7463637 / 08122641215 | Email : kap.ganung@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Kantor Akuntan Publik **"WARTONO & REKAN"** dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : SITI FAIZAH DYAH KHUSNUL KHOTIMAH
ASAL PT : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

Telah melaksanakan penelitian di kantor akuntan kami dengan metode pengisian kuisioner yang berjudul "Intensitas Moral dan Pengambilan Keputusan Etis Akuntan".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 22 Maret 2019

Kantor Akuntan Publik
"WARTONO & REKAN"



NUR HASANAH



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS. HADIONO
 REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT, TAX AND MANAGEMENT CONSULTANT
 NIU KAP 98.2.0258

SURAT KETERANGAN
 No. 042/KAP/HDN/IV/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, mewakili:

Nama : Drs. HADIONO
 Jabatan : Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadiono
 Alamat : Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Siti Faizah Dyah Khusnul Khotimah
 NIM : 155121150
 Program Studi : Akuntansi Syariah/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Universitas : Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Drs. Hadiono dengan skripsi berjudul
 “*Intensitas Moral dan Pengambilan Keputusan Etis Akuntan Publik*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 April 2019

Kantor Akuntan Publik “ DRS. HADIONO “
 NIU-KAP 98.2.0258



Rininta Radityasari, SE., Ak., CA., CPA.

Griya HDN

Jl. Kusbini No.27 Yogyakarta Phone (0274) 555100 (Hunting), Fax. (0274) 555101

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK DR. PAYAMTA, CPA**

Jl. Ir. Sutami 25 Surakarta 57126, Telp/Fax: 0271 – 669458; Email: Kappayamta@yahoo.com.
Registered Public Accountants, Tax & Management Consultants Ijin Menteri Keuangan RI No: KEP-1111/KMK.1/2010.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 453/SKP/PYT/III/2019

Yang bertandatangan dibawah ini, atas nama Kantor Akuntan Publik Dr. Payamta, CPA menerangkan bahwa:

Nama : SITI FAIZAH DYAH KHUSNUL KHOTIMAH
NIM/NIRM : 155121150
Asal PTN / PTS : IAIN SURAKARTA
Fakultas / Jurusan : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / AKUNTANSI SYARIAH

Telah mengadakan Penelitian di Kantor Akuntan Publik Dr. Payamta, CPA melalui pengisian kuisioner untuk keperluan penelitian Tugas Akhir/Skripsi dengan judul:

INTENSITAS MORAL DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS AKUNTAN PUBLIK

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 22 Maret 2019

KANTOR AKUNTAN PUBLIK DR. PAYAMTA, CPA**Mamien-SE**
Administrasi & Umum

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, sebagai/mewakili Kepala Kantor Akuntan Publik Bayudi, Yohana, Suzy, Arie menerangkan bahwa:

Nama : Siti Faizah Dyah Khusnul Khotimah
NIM : 155121150
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
Instansi : IAIN Surakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari Kantor Akuntan Publik Bayudi, Yohana, Suzy, Arie dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"INTENSITAS MORAL DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS AKUNTAN PUBLIK"

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Msret 2019

KAP Bayudi, Yohana, Suzy, Arie



(suzy Noviyank)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, sebagai/mewakili Kepala Kantor Akuntan Publik Tri Bowo Yulianti menerangkan bahwa:

Nama : Siti Faizah Dyah Khusnul Khotimah
NIM : 155121150
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
Instansi : IAIN Surakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari Kantor Akuntan Publik Tri Bowo Yulianti dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"INTENSITAS MORAL DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS AKUNTAN PUBLIK"

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Msret 2019

KAP Tri Bowo Yulianti



(Elita Regni Utami)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, sebagai/mewakili Kepala Kantor Akuntan Publik Sodikin & Harijanto menerangkan bahwa:

Nama : Siti Faizah Dyah Khusnul Khotimah
NIM : 155121150
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
Instansi : IAIN Surakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari Kantor Akuntan Publik Sodikin & Harijanto dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"INTENSITAS MORAL DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS AKUNTAN PUBLIK"

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Maret 2019

KAP Sodikin & Harijanto



(DEVIJTA, SE)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, sebagai/mewakili Kepala Kantor Akuntan Publik Ashari & Ida Nurhayati menerangkan bahwa:

Nama : Siti Faizah Dyah Khusnul Khotimah
NIM : 155121150
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
Instansi : IAIN Surakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari Kantor Akuntan Publik Ashari & Ida Nurhayati dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"INTENSITAS MORAL DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS AKUNTAN PUBLIK"

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Msret 2019

KAP Ashari & Ida Nurhayati





Harhinto Teguh

Registered Public Accountants

(Audit, Taxation, Corporate Finance Management Consulting,
Financial Due Diligence)

No. 007 / AQ – HTL / SMG / III / 19

Semarang, 25 Maret 2019

Hal : Keterangan Melakukan Riset Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jl. Pandawa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo

Dengan hormat;

Dengan ini kami menjelaskan, bahwa:

Nama : Siti Faizah Dyah Khusnul Khotimah
NIM : 155121150
Program Studi : Akuntansi Syariah

Telah melakukan riset penelitian dengan Judul “Intensitas Moral dan Pengambilan Keputusan Etis Akuntan.”

Hormat Kami,
Manager Audit,



(Stefani Lily Indarto, SE., MM, Ak, CMA, CPA)

Lampiran 9: Cek Plagiasi

The screenshot displays the Plagiarism Checker interface. The browser address bar shows the URL <https://my.plagamme.com/myfiles>. The page features a dark sidebar with navigation options: 'Mengunggah' (Upload), 'Tulisan' (Writings), 'Pembayaran' (Payments), and 'Gratis' (Free). Below these is a section for 'NILAI KAMI' (Our Rating) with five stars and 'TULIS KAMI' (Write Us) with a speech bubble icon. A 'HADIAH UNTUK TERJEMAHANA' (Gift for Translators) button is also present.

The main content area shows a report for 'BAB I-BAB V INTENSITAS', completed 4 minutes ago. The report indicates a 16% risk of plagiarism, classified as 'HIGHEST'. The analysis includes Paraphrase (2%), Kutipan salah (0%), and Concentration (3 stars). The report is available for sharing via 'Deep' (\$1.00) or 'Monetize'. A 'View report' button is priced at \$6.01.

Category	Value
Risiko dari plagiarisme	16% HIGHEST
Parafrase	2%
Kutipan salah	0%
Concentration	★★★

Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama Lengkap : Siti Faizah Dyah Khusnul Khotimah
Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 07 Juli 1996
Alamat : Kerten RT 01 RW I, Laweyan, Surakarta
No. Hp : 0822 2663 0468
E-mail : faizahdyah077@gmail.com

Pendidikan Formal

2015-2019 : IAIN Surakarta Program Studi Akuntansi Syariah
2009-2014 : Pondok Modern Gontor Putri 3
2002-2008 : SD Ta'mirul Islam Surakarta
2001-2002 : TK NDM Frobel Sondakan